

**PROGRAM SEKOLAH BERASRAMA (*BOARDING SCHOOL*) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH
ALYAH NEGERI 1 KABUPATEN MALANG**

Skripsi



Oleh:

Anisa Ifillah Rochmah

NIM 18130041

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**PROGRAM SEKOLAH BERASRAMA (*BOARDING SCHOOL*) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH
ALYIAH NEGERI 1 KABUPATEN MALANG**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program StrataSatu (S-1)
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh:

Anisa Ifillah Rochmah

NIM 18130041

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN
FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA DALAM
MEMILIH PRODI PENDIDIKAN IPS UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
SKRIPSI

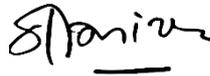
Oleh:

Anisa Iftillah Rochmah

NIM.18130041

Telah diperiksa dan disetujui pada Juni 2022

Dosen Pembimbing



Aniel Rachmaniah S.Sos M.Si

NIP.197203202009012004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

**PROGRAM SEKOLAH BERASRAMA (*BOARDING SCHOOL*) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Anisa Ifillah Rochmah (18130041)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar starta atau sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian
Tangan
Ketua Sidang**

Tanda

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 1973121120060420001

:



Sekretaris Sidang

Aniek Rachmaniah, S.Sos. M.Pd
NIP. 197203202009012004

:



Pembimbing

Aniek Rachmaniah, S.Sos. M.Pd
NIP. 197203202009012004

:



Penguji Utama

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

:



Mengesahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403199803100

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segara piji bagi Allah atas segala Rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusun skripsi ini yang dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak H. Buari dan Alm. Ibu HJ. Arbaiyah atas dukungan, support, dan juga do'a yang tiada henti untuk menyelesaikan segala sesuatu yang peneliti lakukan.
2. Seseorang yang selalu menemani perjalanan dari awal hingga berada dititik terselesaikannya skripsi.
3. Seluruh teman-teman kelas PIPS D dan angkatan Gamagrahita 18 yang sudah banyak membantu, memberi arahan, dukungan dalam proses penyusunan skripsi.

HALAMAN MOTTO

وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ

Allah pemberi rezeki yang terbaik

(Q.S Al-Jumuah ayat 11)

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Aniek Rachmaniah S,Sos M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nisa Arifatul Husna
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
di

Malang
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahwa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anisa Ifillah Rochmah
NIM : 18130041
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Program Sekolah Berasrama (Boarding School) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN 1 Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Aniek Rachmaniah S.Sos M.Si

NIP.197203202009012004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini ditulis oleh Anisa Iftillah Rochmah, mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P IPS) untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh strata satu sarjana pendidikan (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,



Anisa Iftillah Rochmah

NIM. 18130041

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala rahmat dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Peran Ma’had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar Mahasantri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” ini dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wa Sallam, beserta keluarga, dan para sahabat-sahabatnya.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang senantiasa memberikan bantuan serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, dan peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan izin bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Ibu Aniek Rachmaniah, S.Sos. M.Si selaku Pembimbing yang selalu memberikan pengarahan dengan tulus kepada peneliti.
5. Segenap dosen UIN Malang, khususnya dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu.

6. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 2018 yang sudah menemani selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan dalam perbaikan penelitian ini, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca atau semua pihak pada umumnya. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang sudah membantu melancarkan skripsi ini, *Aamiin Yarabbal 'Alamin*.

Malang, 28 Mei 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis Transliterasi Arab- Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = T	ش = Sy	ل = l
ث = Ts	ص = Sh	م = m
ج = J	ض = Dl	ن = n
ح = H	ط = Th	و = w
خ = Kh	ظ = Zh	ه = h
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

ABSTRAK

Rochmah, Anisa Ifillah, 2022, *Program Sekolah Berasrama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN 1 Kabupaten Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Aniek Rachmaniah S.Sos. M.Si

Motivasi belajar menjadi hal penting yang harus di tingkatkan dalam diri santri. Dikarenakan dengan adanya motivasi belajar maka hasil belajar akan menjadi lebih optimal. Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar santri salah satunya dapat dilakukan melalui program asrama. Sebab asrama memiliki berbagai macam program yang menanamkan kebiasaan siswa agar lebih disiplin dan giat dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa berprestasi di MAN 1 Malang yang mengikuti program asrama atau bermukim di asrama MAN 1 Malang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui program sekolah berasrama (*Boarding School*) di MAN 1 Kabupaten Malang. 2) Untuk mengetahui program asrama (*Boarding School*) dalam meningkatkan motivasi siswa di MAN 1 Kabupaten Malang. 3) Apa Faktor Pendorong dan Penghambat Program Sekolah Berasrama (*Boarding School*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN 1 Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif karena data dipaparkan dalam bentuk deskripsi. Pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data lalu penyajian data kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya di asrama MAN 1 Malang programnya berjalan dengan lancar. Adanya bentuk kerjasama yang baik dalam kegiatan-kegiatan asrama maupun aktivitas keseharian mereka. Dan adanya musyawarah untuk menyelesaikan bentuk persoalan dalam keseharian santri. Baik itu persoalan sepele, maupun persoalan yang begitu berat. Serta adanya penerapan beberapa program kegiatan yang ada di asrama MAN 1 Malang guna menunjang kompetensi dan kemampuan belajar sehingga menumbuhkan rasa motivasi dalam diri santri. Pemberian penghargaan atau reward kepada santri juga sebagai motivasi mereka agar semangat dalam belajar. Kemudian adanya dukungan fasilitas yang berupa sarana dan prasarana yang nyaman, aman, dan memadai. Fasilitas ini juga mencakup peran pendidik (pengasuh, musyrif dan musyrifah). Pengaruh kelompok juga yang mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga dalam diri masing-masing individu terdorong untuk belajar giat dan bersungguh-sungguh.

Kata kunci: Program Asrama, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

Rochmah, Anisa Ifillah, 2022, Boarding School Program in Improving Student Motivation at MAN 1 Malang, Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Advisor: Aniek Rachmaniah S.Sos . M.Si

Motivation to learn is an important thing that must be improved in students. Due to the motivation to learn, learning outcomes will be more optimal. As an effort to increase students' motivation to learn, one of them can be done through the dormitory program. Because the dormitory has various programs that instill the habits of students to be more disciplined and active in learning. This can be seen from the number of outstanding students at MAN 1 Malang who follow the dormitory program or live in the MAN 1 Malang dormitory.

The objectives of this study are 1) to determine the dormitory program of MAN 1 Malang Regency. 2) to determine the dormitory process in increasing student motivation in MAN 1 Malang Regency. 3) What are the Encouraging and Inhibiting School Program in Improving Students Learning Motivation at MAN 1 Malang Regency.

This study uses a descriptive type of qualitative method because the data is presented in the form of a description. Data was collected in 3 ways, namely observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was carried out with the data reduction stage and then the data presentation then drawing conclusions and verification.

The results of this study indicate that in the MAN 1 Malang dormitory the program runs smoothly. There is a good form of cooperation in dormitory activities and their daily activities. And the existence of deliberation to resolve the form of problems in the daily life of students. Whether it's a trivial issue, or a very serious problem. As well as the implementation of several activity programs in the MAN 1 Malang dormitory to support competence and learning abilities so as to foster a sense of motivation in students. Giving awards or rewards to students is also their motivation to be enthusiastic in learning. Then there is the support of facilities in the form of facilities and infrastructure that are comfortable, safe, and adequate. This facility also includes the role of educators (caregivers, musyrif and musyrifah).

Keywords:Boarding Program, Learning Motivation.

ملخص

رحمة، النساء افئلة، ٦٠٦٦، برنامج المدرسة الداخلية في تحسين تحفيز الطلاب بالمدرسة العالية الحكومية
 ١منطقة مانج ، أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك ابراهيم
 الاسلامية الحكومية مانج، المشرف: انيك رحمنية، الماجستير

الدافع للتعلم شيء مهم يجب تحسينه لدى الطلاب. بسبب الدافع للتعلم ، ستكون نتائج التعلم أكثر
 مثالية. كمحاولة لزيادة دافع الطلاب للتعلم ، يمكن عمل واحد منهم من خلال برنامج السكن الجامعي. لأن
 المسكن به برامج متنوعة تغرس عادات الطلاب ليكونوا أكثر انضباطاً ونشاطاً في التعلم. يمكن ملاحظة
 ذلك من خلال عدد الطلاب المتفوقين بالمدرسة العالية الحكومية ١منطقة مانج الذين يتابعون برنامج السكن
 الجامعي أو يعيشون في سكنالمدرسة العالية الحكومية ١منطقة مانج

أهداف هذه الدراسة هي (١) تحديد برنامج السكن الجامعي بالمدرسة العالية الحكومية ١منطقة مانج
 (٢) لتحديد عملية السكن في زيادة تحفيز الطلاب في المدرسة العالية الحكومية ١منطقة مانج .
 تستخدم هذه الدراسة نوعاً وصفيًا من الأسلوب النوعي لأن البيانات مقدمة في شكل وصف. تم جمع البيانات
 بثلاث طرق ، وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تنفيذ تقنية تحليل البيانات بمرحلة تقليل البيانات ثم
 عرض البيانات ثم استخلاص النتائج والتحقق منها. (٢) ما هي العوامل المشجعة والمثبطة لبرنامج المدرسة
 الداخلية في زيادة الدافع التعليمي

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أنه في سكنالمدرسة العالية الحكومية ١منطقة مانج يعمل البرنامج
 بسلاسة. هناك شكل جيد من التعاون في أنشطة السكن وأنشطتهم اليومية. ووجود مداورات لحل شكل
 المشاكل في الحياة اليومية للطلاب. سواء كانت مشكلة تافهة أو مشكلة خطيرة للغاية. بالإضافة إلى تنفيذ
 العديد من برامج الأنشطة في سكن المدرسة العالية الحكومية ١منطقة مانج لدعم الكفاءة وقدرات التعلم من
 أجل تعزيز الشعور بالتحفيز لدى الطلاب. إن منح الجوائز أو المكافآت للطلاب هو أيضًا دافعهم ليكونوا
 متحمسين للتعلم. ثم هناك دعم المرافق على شكل مرافق وبنية تحتية مريحة وأمنة وكافية. يتضمن هذا
 المرفق أيضًا دور المعلمين (مقدمو الرعاية ، والمصريف ، والمصرية).

الكلمات الرئيسية: . مسكن ,الدافع للتعلم

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	10
Tabel 1.2 Kegiatan Santri	53
Tabel 1.3 Data Santri Berprestasi.....	86

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	33
Daftar Gambar 1.2 Kerangka Hasil Penelitian	87

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	I
DAFTAR GAMBAR	II
DAFTAR ISI	III
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orientasi Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Program Asrama	17
B. Motivasi.....	21
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Latar Peneliti	38
D. Data dan Sumber Data Peneliti	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN.....	49
A. Paparan Data	49
1. Profil Asrama MAN 1 Malang.....	49
2. Sejarah Berdirinya Asrama MAN 1 Kabupaten Malang.....	50
3. Visi Misi dan Tujuan Asrama MAN 1 Kabupaten Malang.....	50

4. Kegiatan Santri Asrama.....	53
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Program Sekolah Berasrama (<i>Boarding School</i>) Di MAN 1 Kabupaten Malang.....	54
2. Program Sekolah Berasrama (<i>Boarding School</i>) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Di MAN 1 Kabupaten Malang.....	66
BAB V PEMBAHASAN.....	70
A. Program Sekolah Berasrama (<i>Boarding School</i>) Di MAN 1 Kabupaten Malang.....	70
B. Program Sekolah Berasrama (<i>Boarding School</i>) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Di MAN 1 Kabupaten Malang.....	80
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah berasrama (Boarding School) adalah Sekolah menuntut peserta didik tinggal diasrama dan berinteraksi secara lebih lama dengan para pengajar dan peserta didik lain. Keberadaan asrama disekolah dapat mengatasi masalah asesibilitas pendidikan yang rendah. Selain itu, peranan sekolah berasrama juga dapat sebagai peningkatan mutu dan karakter siswa. Hal ini dikarenakan model pengasuhnya yang terintegrasi dengan nilai-nilai kehidupan. Dalam penddikan seperti itu peserta didik tidak hanya mendapatkan kecerdasan intelektual namun juga kecerdasan emosional dan spiritual.¹

Pendidikan tidak hanya dilaksanakan didalam sekolah saja, tetapi juga bisa dilakukan diluar sekolah contohnya seperti sekolah yang menerapkan adanya asrama. Asrama merupakan sarana tempat tinggal yang dibangun sebagai sarana penunjang belajar dan sarana pembinaan. Dengan adanya asrama diharapkan terciptanya sebuah pendidikan yang berkarakter sehingga proses belajar dan pembelajaran dapat menghasilkan lulusan yang baik. Tentu hal tersebut tidak lepas dari program yang dibuat oleh sekolah maupun asrama. Dari sisi lain suatu hal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi dalam belajar merupakan perihal yang sangat penting karena motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar.

¹ *Ibid.*, Perdana Satria Novrian. Hal. 11.

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Motivasi menyangkut berbagai tujuan yang memberikan daya penggerak dan arah bagi tindakan. Motivasi muncul dari diri sendiri dan bisa melalui orang lain. Seseorang yang termotivasi mempelajari sebuah topic cenderung melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang diyakininya akan membantu dirinya belajar.²

Menurut paham behavioristik, motivasi merupakan faktor eksternal yang perlu didesain untuk mengubah perilaku individu dengan jalan melakukan modifikasi perilaku dengan mengaplikasikan konsekuensi dari perilaku yang ditampilkan individu, seperti reinforcement dan punishment. Oleh sebab itu, semua faktor yang berkaitan dengan hal tersebut perlu disediakan agar individu termotivasi untuk melakukan kegiatan yang ditujukan pada perubahan perilaku. Program asrama sendiri menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam hal tersebut, motivasi untuk siswa dapat dilakukan penelitian lebih lanjut, karena motivasi tersebut sangat penting bagi peserta didik agar meningkatkan minat belajar dan bisa meningkatkan prestasinya. Sejumlah inisiatif pengembangan sekolah berasrama untuk menjawab berbagai persoalan diatas telah banyak dilakukan. Namun demikian, sekolah berasrama tersebut berkembang tanpa acuan standar penyelenggaraan yang jelas sehingga jatuh bangunnya sekolah-sekolah tersebut seringkali lepas

² Schunk H. Dale, Dkk, *Motivasi Dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi; Edisi ketiga*. Jakarta; PT. Indeks, 2012.

dari pantauan pemerintah. Sistem pendidikan nasional haya menjangkau proses pendidikan sekolah berasrama secara lebih menyeluruh.

MAN 1 Kabupaten Malang, sekolah yang sudah terbilang baik dan sudah unggul dalam bidang akademik maupun non akademik dan sudah memiliki boarding school yang peserta didiknya rata-rata berprestasi. Salah satunya sudah banyak mendapatkan juara ataupun prestasi yang diraih, seperti Juara 1 Nasional Musabaqah Tilawatil Qur'an, dan Peraih Medali Emas dalam National *Enviromental Cience Olimpiade*, dikarenakan rata-rata yang mengikuti olimpiade dan mendapat juara itu peserta didik yang berasrama disekolah dan banyak sangkut pautnya dengan program diasrama sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti mengambil lokasi dan judul disekolah tersebut.

Tidak hanya melalui program sekolah berasrama saja tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa dapat diukur. Pola kebiasaan sehari-hari juga dapat digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa. Contohnya pada saat siswa berangkat ke sekolah, siswa non asrama sering terlambat datang kesekolah tepat waktu dan berbeda dengan siswa yang tinggal di asrama MAN 1 Kabupaten Malang mereka berangkat sekolah selalu tepat waktu karena diasrama memfasilitasi BUS Sekolah yang mengantar jemput siswa yang tinggal diasrama. Jika didalam proses pembelajaran dikelas siswa yang berasrama lebih berperan aktif dan termotivasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sedangkan siswa yang non asrama mereka cenderung pasif.

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai program asrama dalam memotivasi siswanya. Maka dari itu peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Program Sekolah Berasrama (*Boarding School*) dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di MAN 1 Kabupaten Malang ”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, Maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program sekolah berasrama (*Boarding School*) di MAN 1 Kabupaten Malang ?
2. Bagaimana implementasi program sekolah berasrama (*Boarding School*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Kabupaten Malang ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat program sekolah berasrama (*Boarding School*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi program sekolah berasrama (*Boarding School*) di MAN 1 Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui implementasi program asrama (*Boarding School*) dalam meningkatkan motivasi siswa di MAN 1 Kabupaten Malang.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program sekolah berasrama (Boarding School) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran terutama program asrama, dengan memperbaiki beberapa faktor yang mempengaruhi dan bermanfaat bagi mahasiswa, dosen dan institusi terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi objek penelitian

Dapat memberikan kontribusi dari pihak sekolah yaitu MAN 1 Kabupaten Malang dalam rangka peningkatan program asrama sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam program asrama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Untuk memperluas wawasan bagi calon guru IPS yang memiliki peran penting dalam perencanaan, pembentukan program sekolah. Serta untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu pendidikan Ilmu

Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

d. Bagi pembaca

Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang peranan program asrama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan sebagai bahan kajian yang ingin meneliti terhadap objek atau tema yang sama.

E. Orisinalitas Peneliti

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, penulis belum menemukan yang secara khusus berkaitan dengan Program Sekolah Berasrama (*Boarding School*) Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di MAN 1 Kabupaten Malang. Namun demikian, setidaknya ada beberapa penelitian maupun tulisan yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan penulis paparkan, yaitu:

Pertama, penelitian dilakukan oleh Sri martini tentang “Pengaruh Program Asrama Terhadap Motivasi Belajar Ditinjau dari Kecerdasan Emosi.”³ Penelitian ini memfokuskan pada motivasi belajar khususnya ditinjau dari kecerdasan emosi, dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh program asrama terhadap motivasi belajar mahasiswa keperawatan tingkat I (satu) STKES An-Nur Purwodadi, program asrama menghasilkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan program tidak asrama, terdapat perbedaan pengaruh kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar

³ Sri Martini, *Pengaruh Program Asrama Terhadap Motivasi Belajar Ditinjau dari Kecerdasan Emosi di STIKES An-Nur Purwodadi*. (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014)

mahasiswa keperawatan tingkat I (satu) STKES An-Nur Purwodadi. Mahasiswa dengan kecerdasan emosi tinggi lebih baik motivasi belajar dibandingkan dengan kecerdasan emosi rendah. Tidak terdapat interaksi antara program asrama dan kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar mahasiswa keperawatan tingkat I (satu) STKES An-Nur Purwodadi. Mahasiswa yang menggunakan program asrama dengan kecerdasan emosi tinggi memiliki motivasi belajar yang lebih baik dari pada kelompok siswa yang menggunakan program tidak asrama.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Dwiky Nuari tentang “ Motivasi Belajar Siswa yang Tinggal Di Boarding School SMP IT Bina Amal Semarang 2019 (Study Kasus Pada Sepuluh Siswa).”⁴ Penelitian ini memfokuskan pada motivasi belajar khususnya siswa yang tinggal di boarding school SMP IT BINA AMAL Semarang berturut-turut dari 10 subjek yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 5 siswa (50%), rendah 3 siswa (30%) dan sedang 2 siswa (20%). Faktor penyebab tinggi rendahnya motivasi belajar siswa yang tinggal di boarding school SMP IT BINA AMAL Semarang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: faktor internal berupa memiliki minat dalam memulai pelajaran, kondisi kesehatan yang baik secara fisik dan psikis, cara belajar aktif (bertanya dan berpendapat dikelas). Faktor eksternal berupa keadaan teman sebaya, keluarga yang mendukung dan memilih sekolah berdasarkan keinginan sendiri.

⁴ Dwiky Nuari, *Motivasi Belajar Siswa yang Tinggal Di Boarding School SMP IT BINA AMAL Semarang 2019* (Studi Kasus pada Sepuluh Siswa). (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2020).

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Latifatu Zahroh tentang “Pengaruh Program Asrama Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VI Di MIN 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”.⁵ Penelitian ini memfokuskan pada program asrama khususnya kemandirian siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas. Berdasarkan nilai koefisien determinasi yaitu 0,103 mengandung pengertian bahwa besarnya pengaruh program asrama terhadap kemandirian siswa adalah $0,103 \times 100\% = 10,3\%$ hasil dari persamaan regresi menunjukkan nilai positif dapat diartikan bahwa dalam hal ini program asrama menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN Banyumas.

Keempat, penelitian dilakukan oleh Najibul Umami tentang “Pengaruh Program Boarding School Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai dan Bahasa Arab MA Negeri 1 Kota Semarang”.⁶ Penelitian ini memfokuskan pada Pengaruh program boarding school khususnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran paid an bahasa arab, dari skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara program *boarding school* (X) terhadap prestasi belajar siswa mata

⁵ Lilatu Zahroh, *Pengaruh Program Asrama Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VI di MIN 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021)

⁸ Najibul Umami. *Pengaruh Program Boarding School Terhadap prestasi belajar siswa Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab MA Negeri 1 Kota Semarang* (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020).

⁶ Najibul Umami. *Pengaruh Program Boarding School Terhadap prestasi belajar siswa Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab MA Negeri 1 Kota Semarang* (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020).

pelajaran PAI (Y1) di MAN 1 Kota Semarang dengan $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,285 < 2,01063$, dan $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,65 < 4,04$ pada taraf signifikansi 5%. Artinya meskipun semakin tinggi program *boarding*, tidak menjamin akan tinggi prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI. Dan Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara program *boarding school* (X) terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran bahasa arab (Y2) di MAN 1 Kota Semarang dengan $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,048 < 2,01063$, dan $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,098 < 4,04$ pada taraf signifikansi 5%. Artinya meskipun semakin tinggi program *boarding*, tidak menjamin akan tinggi prestasi belajar siswa mata pelajaran bahasa arab.

Kelima, Penelitian dilakukan oleh Elisabet Elsi tentang “Peran Pembina Asrama Dalam Memotivasi Belajar Pada Siswa SMA Di Asrama Putri Santa Maria Goreti Sekadau”.⁷ Penelitian ini membahas tentang Kegiatan yang ada di lingkungan asrama untuk memotivasi belajar siswi SMA di asrama putri Santa Maria Goreti Sekadau sudah cukup baik dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang positif seperti kegiatan monitoring, seminar, rekoleksi, memberikan pengarahan pendidikan, serta kerja sama dengan berbagai pihak yang ada hubungannya dengan siswi yang tinggal di asrama. Mekanisme atau pembagian kerja yang dilakukan oleh suster Pembina asrama dalam memotivasi belajar siswi yang tinggal di asrama sudah baik, ini ditunjukkan dengan adanya pembagian kerja sesama pembina asrama yang bertanggung jawab dengan tugas masing-masing, mekanisme

⁷ Elisabet Elsi. *Peran Pembina Asrama Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMA Di Asrama Putri Santa Maria Goreti Sekadau*. (Jurnal Universitas Tanjungpura Pontianak).

pengawasan pada jam belajar yang sudah efektif, dan manajemen waktu yang sudah terjadwal.

Tabel 1.1 Orientasi Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Instansi, dan Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sri Martini. <i>Pengaruh Program Asrama Terhadap Motivasi Belajar Ditinjau dari Kecerdasan Emosi di STIKES An-Nur Purwodadi. (Tesis) Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2014.</i>	Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang motivasi belajar.	Penelitian ini selain menggunakan metode kualitatif juga menggunakan metode kuantitatif dan dalam penelitian ini menjelaskan tentang motivasi belajar dalam kecerdasan emosi.	Penelitian ini membahas Tentang Program Sekolah Berasrama (<i>Boarding School</i>) Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa
2.	Dwiky Nuari. <i>Motivasi Belajar Siswa yang Tinggal Di Boarding School SMP IT Bina Amal Semarang 2019 (Study Kasus Pada Sepuluh Siswa). Universitas Negeri Semarang. 2020.</i>	Pada penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif dan meneliti tentang motivasi belajar siswa.	Dalam penelitian ini tidak disertakan program-program asrama dan dalam penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket.	

3.	<p>Latifatu Zahroh. <i>Pengaruh Program Asrama Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VI Di MIN 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2021.</i></p>	<p>Penelitian ini membahas tentang motivasi belajar siswa dan pengaruh program asrama di dalam sekolah terhadap siswa.</p>	<p>Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan korelasional, yaitu memusatkan perhatian pada pengumpulan data dalam kondisi dan waktu tertentu dari kedua variabel yang diteliti</p>	
			<p>kemudian dikorelasikan guna menjawab masalah yang telah dirumuskan sesuai dengan hipotesis penelitian. Penelitian ini juga menitikberatkan pada aspek kemandirian siswa.</p>	

4.	Najibul Umami, <i>Pengaruh Program Boarding School Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai dan Bahasa Arab MA Negeri 1 Kota Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2020.</i>	Pada penelitian ini terdapat beberapa persamaan diantaranya peneliti samasama membahas tentang program boarding school.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian lapangan. Dan penelitian ini membahas tentang prestasi belajar siswa mata pelajaran paid an bahasa arab.	
5.	Elisabet Elsi, <i>Peran Pembina Asrama Dalam Memotivasi Belajar Pada Siswa SMA Di Asrama Putri Santa Maria Goreti Sekadau. Universitas Tanjungpura, Pontianak.</i>	Pada penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dan membahas tentang motivasi belajar siswa.	Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang peran Pembina asrama. Dan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu asrama bagi umat agama Kristen.	

F. Definisi Istilah

Agar mudah dipahami pembaca dalam memahami proposal ini, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam proposal ini, yaitu:

Program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Bukan hanya menjadi ajang uji coba, namun program yang telah diterapkan sekolah akan berlangsung tahun demi

tahun sampai seterusnya, program yaitu kegiatan yang dilakukan sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang sesuai dengan kekhasan sekolah serta dilaksanakan secara berkesinambungan terus menerus setiap tahun.⁸

Asrama dalam kamus umum bahasa Indonesia berarti tempat pemondokan. Menurut istilah asrama adalah suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok, umumnya murid-murid sekolah. Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, dengan kamar-kamar yang dapat ditempati oleh beberapa penghuni disetiap kamarnya dan dipimpin oleh kepala asrama.⁹

Motivasi adalah bagian dari aspek psikologi diri individu yang membangkitkan, memunculkan, mengarahkan, dan menjaga suatu perilaku. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisikondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang.¹⁰

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan

⁸ Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2004). Hal 1.

⁹ Taufiqurrochman, *Imam Al Jamiah Narasi Indah Perjalanan Hidup dan Pemikiran Prof Dr H Imam Suprayogo*. (Malang: UIN Malang Pres, 2010). Hal 169

¹⁰ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2014). Hal 75.

dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk percakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Agar mudah dalam proses penyusunan dan memahami laporan penelitian, peneliti menyajikan secara sistematis penulisan antara lain:

Bab I Pendahuluan. Pendahuluan ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan definisi istilah.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam hal ini mengemukakan landasan teori serta referensi terkait dengan program sekolah berasrama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya, akan dikemukakan kerangka berfikir dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Dalam hal ini peneliti mengulas terkait metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari permasalahan yang akan diteliti. Pada bab ini juga terdapat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian. Pada bab ini, peneliti menerangkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkan data yang telah didapat.

¹¹ *Ibid.*, Sudirman. Hal. 21

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bab ini, hasil penelitian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab VI Penutup. Dalam hal ini memuat simpulan yang merupakan jawaban akhir dari permasalahan penelitian, impikasi bagi peneliti pendidikan, dan saran yang berkaitan dengan permasalahan untuk dievaluasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Program Sekolah Berasrama (*Boarding School*)

1. Pengertian Program Sekolah Berasrama (*Boarding School*)

Program sekolah berasrama adalah salah satu program yang saat ini sedang diperhatikan oleh sekolah-sekolah di Indonesia khususnya sekolah yang berbasis islami, program tersebut dilaksanakan berdasarkan kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional beserta kesepakatan dengan yayasan dirancang dan dikembangkan dengan menyediakan asrama untuk menginap para siswanya, sehingga dikenal dengan program sekolah berasrama (*boarding school*).¹²

Boarding school dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswanya selama kurun waktu tertentu. Suatu sekolah yang memiliki manajemen sekolah berasrama biasanya mewajibkan kepada siswa-siswanya untuk tinggal dan dididik di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan.¹³

Di sekolah berasrama juga memperhatikan aspek dan nilai yang ada di masyarakat sebagai pengembangan yang akan dibentuk pada diri siswa. Dari awal mula berdirinya *boarding school* sangat berpatokan

¹² S. Makhmudah, *Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di Smp Plus Ar-Rahmat Bojonegoro*. (Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 2 Nomor 1. 2013). Hal 5.

¹³ Hendriyanti, *Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa DI SMA Taruna Indonesia Palembang*. (Jurnal TA'DIB, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014). Hal. 208 ¹⁶ A'la, *Pembaruan Pesantren*. Jogjakarta: Pustaka Pesantren, 2006. Hal. 49.

dan penekanan pada nilai-nilai moralitas, menjunjung nilai kemandirian, kebersamaan, dan kesederhanaan.¹⁶ Kehadiran sekolah boarding school telah memberikan alternative pendidikan untuk para orang tua menyekolahkan anaknya. Orang tua akan lebih merasa aman menyekolahkan anaknya disekolah seperti ini, Kekutiran terhadap pergaulan bebas, pengaruh lingkungan dan kesibukan orangtua sehingga tidak mempunyai waktu mengawasi anak, menjadi alasan elementer bagi orang tua. *Boarding school* mengajarkan bertoleransi, mengajarkan kemandirian, dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri lebih besar.¹⁴

Asrama adalah bagaimana tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, dengan kamar-kamar yang dapat ditempati oleh beberapa penghuni disetiap kamarnya dipimpin oleh kepala asrama. Alasan untuk memilih asrama karena pihak asrama memfasilitasi bagi siswa-siswi yang jauh dari rumah, takut dengan pergaulan bebas, waktu belajar lebih efektif karena diasrama difasilitasi belajar bersama ustad dan ustadzah dan bisa bersosialisai dengan teman sebaya lebih dekat.

2. Fungsi Asrama

Asrama tentu sangat berfungsi bagi siswa yang tinggal di asrama dengan sistem yang diterapkan di sekolah, fungsi asrama antara lain:¹⁸

¹⁴ Murdaningsih, *Analisis Prestasi Belajar Siswa SMK Ditinjau dari Pemanfaatan Fasilitas Asrama*. (Jurnal keluarga Vol. 4, No. 1, Februari 2018. ISSN: 2442-3351. Hal. 125. ¹⁸ Mappire Andi, *Psikologi Remaja*. (Usaha Rasional). Hal. 156.

a. Asrama Sebagai Tempat Tinggal

Fungsi utama asrama adalah menyediakan fasilitas tempat tinggal bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah, Negara, dan kota dengan tujuan agar dapat beradaptasi dengan mudah dilingkungan yang baru.

b. Asrama Sebagai Tempat Belajar

Asrama tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal saja tetapi juga merupakan fasilitas dari suatu lembaga yang diwajibkan memiliki fasilitas dan suasana yang kondusif untuk belajar selama tinggal diasrama.

c. Asrama Sebagai Tempat Pembinaan

Penyesuaian pribadi dan sosial secara umum, dalam arti tanpa pembatasan kelompok sosial, terutama bagi masyarakat yang cepat berubah, merupakan hal yang sangat penting. Asrama dapat berfungsi juga sebagai tempat pembinaan secara mental dan hidup mandiri jauh dari orang tua

d. Asrama Sebagai Interaksi Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari di asrama, peserta didik mengalami interaksi dengan peserta didik lainnya yang dari berbagai Negara, kota dan daerah. Dengan adanya asrama peserta didik dapat bersosialisai, beradaptasi, membentuk karakteristiknya, dapat menghargai dan menghormati penghuni

asrama lainnya. Hal ini bertujuan untuk mempererat hubungan antar peserta didik atau antar penghuni lainnya.

3. Perencanaan Program Berasrama

Menurut Bintoro Tjokrominoto menyebutkan perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan- kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Perencanaan program Berasrama merupakan hal penting untuk mencakup proses pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Program asrama diharapkan dapat memberikan pendidikan yang komprehensif tidak hanya memberikan pendidikan keagamaan namun juga mengembangkannya akademik dan non akademik, memupuk wawasan kebangsaan dan global diharapkan nantinya menghasilkan lulusan yang berkarakter, memiliki motivasi tinggi dan berguna bagi Nusa dan Bangsa.

4. Pelaksanaan Program Berasrama

Suatu perencanaan program tidak lepas dari pelaksanaannya karena tujuan membuat program itu salah satunya agar dapat dilaksanakan dengan baik. pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.

Pengertian pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, pembuatan melaksanakan suatu

¹⁵ Tjokroaminoto, *Bintoro. Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*. (Jakarta: FISIP Universitas Prof.Dr. Moestopo Beragama). 2008. Hal 3

rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.¹⁶

5. Evaluasi Program

Dan setelah dilaksanakannya program tersebut selanjutnya terdapat kegiatan evaluasi atau penilaian yang tujuannya agar dapat mengetahui apakah program tersebut berhasil atau tidak.

Menurut Arikunto evaluasi program adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.¹⁷

Evaluasi sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Sanjaya berpendapat bahwasannya perlunya pemberian motivasi belajar, pujian, dan reward untuk meningkatkan motivasi belajar

¹⁶ <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 06 Mei 2022 pukul 8.12

¹⁷ Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2014. Hal 2

seseorang, agar individu tersebut merasa terdorong untuk belajar lebih sungguh-sungguh dari sebelumnya¹⁸

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.¹⁹

Motivasi adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.²⁰ Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga bisa berasal dari dalam diri dan dari orang lain, baik itu guru, keluarga dan teman. Siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi siswa yang

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009). Hal. 147

¹⁹ *Ibid.*, Sudirman. Hal 74.

²⁰ Amni Fauziah, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*. (Jurnal JPSD Vol. 4 No. 1 Tahun 2017) ISSN 2356-3869. Hal. 48.

tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran.

Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa.

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B Uno yaitu:²¹

- 1) Konsentrasi
- 2) Rasa ingin tahu
- 3) Semangat
- 4) Kemandirian
- 5) Kesiapan
- 6) Antusias atau dorongan
- 7) Pantang menyerah
- 8) Dan percaya diri.

Berdasarkan indikator diatas, untuk menganalisis meningkatnya motivasi belajar maka diperlukan indikator acuan. Adapun indikator menurut Sardiman yaitu:²²

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
4. Lebih senang bekerja kelompok
5. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin

²¹ Yuni Fitriyani, Irfan Fauzi, Mia Zultrianti Sari, *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Kependidikan, IKIP Mataram. N0.2 Vol. 6, Juli 2020

²² Nasroh, A Muafiah, *Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. JSPD, Universitas Muhammadiyah Makassar. Oktober 2020

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranan yang khas merupakan hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat.²³

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah tentu peran guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al Mujahadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ²⁴

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Ayat diatas menerangkan keutamaan orang-orang yang berlapang dalam majelis. Bahwa Allah akan memberikan kelapangan untuk

²³ *Ibid.*, Sudirman. Hal 75.

²⁴ Al-Qur'an,11

mereka. Ayat ini juga menunjukkan keutamaan ahli ilmu. Bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Syaikh Wahbah Az Zuhaili dalam Tafsil Al Munir menjelaskan, tingginya derajat itu akan didapatkan oleh orang-orang yang berilmu baik didunia maupun diakhirat.

Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Maka dari itu para ahli psikologi pendidikan mulai memperhatikan soal motivasi yang baik. dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa motivasi, akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan, manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan, yaitu:

a. Kebutuhan untuk Berbuat Sesuatu untuk Sesuatu Aktivitas.

Hal ini sangat penting bagi anak, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. sesuai dengan konsep ini, bagi orang tua yang memaksa anak untuk diam dirumah saja adalah bertentangan dengan hakikat anak.

b. Kebutuhan Untuk Menyenangkan Orang Lain

Banyak orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain.

c. Kebutuhan Untuk Mencapai Hasil

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik, kalau disertai dengan "pujian" ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat.

d. Kebutuhan Untuk Mengatasi Kesulitan

Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan atau unggulan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan dengan ini maka peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan.

2. Bentuk-bentuk Motivasi Di Sekolah

Motivasi memegang peranan yang cukup penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut.²⁵

²⁵ Siti Marisa, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Masalah Pembelajaran*. (jurnal Taushiah FAI-UISU, Vol. 9 No. 2 Juli-Desember 2019 p-ISSN 1907-0349 e-ISSN 2599-1353. Hal. 23.

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajaran dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa cara dan bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, yaitu:²⁷

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik lagi bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat seutu pekerjaan tersebut.

c. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Ego-involvement

²⁷ Suharni, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. (jurnal G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No. 1, Bulan Desember Tahun 2018 p-ISSN : 2541-6782, e-ISSN : 2580-6467. Hal. 140.

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri, adalah sebagai motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa lebih giat belajar.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i. Hasrat dan Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta

didik itu memang terdapat motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi belajar sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi ini muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok untuk kegiatan belajar.

Siswa yang memiliki hasrat dan keinginan untuk belajar akan bersungguh-sungguh melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh keberhasilan, dengan dibantu dorongan dan kebutuhan dalam belajar membuat siswa merasa bahwa belajar merupakan kebutuhan dan bukan menjadi beban untuk mendapat hasil yang maksimal.

Cita-cita yang diharapkan siswa di masa depan akan membuat siswa mendorong dirinya untuk mengusahakan cara memperoleh keinginannya atau citacitanya tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran pun tidak hanya dari diri siswa, pemberian penghargaan dari guru berupa verbal maupun non verbal akan membuat siswa semakin termotivasi akan belajar secara bersungguh-sungguh. Kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan kondusif yang akan membantu kesulitan

belajar siswa akan membantu siswa dipermudah dalam belajarnya, dan membuat siswa tidak malas untuk belajar.²⁶

Tujuan Belajar dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling memengaruhi.

Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar-mengajar yang tersedia.

Motivasi belajar juga dapat dilihat dari fasilitas sarana prasarana diasrama, seperti yang diungkapkan oleh Hamalik Oemar bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu karena adanya tingkat kesadaran, fasilitas, suasana dalam pembelajaran, dan pengaruh kelompok²⁷

Menurut Djalal prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.²⁸

C. Kerangka Berfikir

²⁶ Zafar Sidiq, *Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru*

(*The effort of improving students' learning motivation through teachers' interpersonal communication skill*). Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2018. Vol. 3 No. 2. Hal.193.

²⁷ Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta Bumi Aksara, 2011)

²⁸ Djalal, MF. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang: P3T IKIP Malang.

Kerangka berfikir adalah serangkaian model konseptual dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka (teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu) serta digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat. Penelitian ini dapat digambarkan berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini yaitu program sekolah berasrama (*Boarding School*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini karena data yang dikaji dan dihasilkan adalah deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan suatu objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Peneliti deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan memperhatikan beberapa pertimbangan. Pertama, kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataankenyataan. Kedua, pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, pendekatan ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri.

Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis, menggambarkan, serta memaparkan data secara intensif dan terperinci yang telah diperoleh dari

asrama MAN 1 Kabupaten Malang yang berkaitan dengan Program Sekolah Berasrama (*Boarding School*) Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di MAN 1 Kabupaten Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Peran peneliti secara partisipatif yaitu mengambil bagian dalam fenomena atau kebiasaan yang diteliti. Kemudian, peneliti harus melakukan pengamatan yang mendalam dalam upaya mengumpulkan data. Instrument selain manusia dapat pula digunakan, hanya saja berfungsi sebagai pendukung tugas peneliti, bukan sebagai instrument inti. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti dilapangan mutlak untuk diperlukan.

Dalam membantu kelancaran peneliti dalam proses penelitian serta pengumpulan data secara lengkap dan mudah, maka peneliti harus menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti hadir untuk menyerahkan surat izin penelitian dari intensi yakni jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, diserahkan kepada lembaga pendidikan MAN 1 Kabupaten Malang dengan mengutarakan niat dan tujuan peneliti.
2. Jika surat telah disetujui dan diterima untuk melakukan penelitian, maka peneliti dapat mempersiapkan bahan yang akan dilakukan untuk penelitian agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti.

3. Peneliti melakukan komunikasi dengan pihak yang bersangkutan yaitu Kepala Asrama, Musyrif dan Musyrifah asrama MAN 1 Kabupaten Malang mengenai jadwal kegiatan wawancara, observasi, dan lain-lain.
4. Peneliti izin perampitan untuk menemui kembali keesokan harinya atau sesuai jadwal yang telah disepakati dengan pihak yang bersangkutan.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Oleh sebab itu, peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.²⁹

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di asrama MAN 1 Kabupaten Malang yang berlokasi di Jalan Raya Putat Lor, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Sekolah Madrasah berasrama (boarding school) adalah lembaga pendidikan islam yang ada di Indonesia. Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang sejak 23 tahun lalu tepatnya tanggal 12 maret 1985, MAN 1 Kabupaten Malang merupakan salah satu Madrasah Adiwiyata dengan segudang prestasi dibidang akademik maupun non-akademik.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&b*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 305-306

Tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional sudah sering di ikuti dan sudah banyak merebut kejuaraan.

Dengan program IPA, IPS, Bahasa, dan Agama kini MAN 1 Kabupaten Malang berkembang menjadi sekolah besar pilihan utama para siswa, dibuktikan dengan jumlah pendaftar yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Madrasah yang menyandang akreditasi A ini juga mengadopsi sistem SKS dimana siswa yang berpotensi dalam bidang akademik dapat menyelesaikan studinya lebih cepat.

MAN 1 Kabupaten Malang menjadi madrasah unggulan atau pilihan bagi para siswa yang ingin melanjutkan sekolah di tingkat pertama. Dari pengajar yang memiliki kualifikasi baik sistem pembelajaran, maupun fasilitas serta metode yang menarik. Berbekal pendidikan religius, terampil, berprestasi dan berwawasan lingkungan yang menjadi visi dan misi MAN 1 Kabupaten Malang, MAN 1 Kabupaten Malang telah menghasilkan lulusan-lulusan yang diterima di perguruan tinggi favorit. Tidak salah jika MAN 1 Kabupaten Malang disebut sebagai sekolah idaman siswa-siswi.

Peneliti memilih MAN 1 Kabupaten Malang karena banyak prestasi yang dihasilkan di Sekolah ini sehingga MAN 1 Kabupaten Malang ini terkenal akan output yang berkualitas. Terdapat juga program unggulan di MAN 1 Kabupaten Malang yang dapat menunjang peneliti untuk menggali lebih dalam dan menemukan data-data yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data Peneliti

1. Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi: Kepala Asrama MAN 1 Kabupaten Malang, Musyrif dan Musyrifah, dan beberapa peserta didik yang berasrama.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berupa foto atau gambar, profil sekolah MAN 1 Kabupaten Malang, program asrama MAN 1 Kabupaten Malang, dan sebagainya.

Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Informan yang merupakan data sekunder dalam penelitian ini meliputi: Kepala Asrama

MAN 1 Kabupaten Malang, Musyrif dan Musyrifah, dan beberapa peserta didik yang berasrama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan perwujudan dari informasi untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya dan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Pengumpul data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari data yang tidak terpakai karena jauhnya informasi yang diperoleh dengan keperluan peneliti.

Dalam penelitian ini metode atau teknik pengumpulan data ada tiga yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan metode wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Wawancara dapat bermakna apabila dilakukan dengan berhadapan langsung antara interviewer dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Wawancara yang dilakukan terhadap satu orang responden akan mendapatkan informasi yang relatif lebih bersifat obyektif bila dibandingkan dengan responden lebih dari dua orang atau kelompok. Hubungan antara peneliti dengan responden bukan seperti hubungan

antara atasan dengan bawahan atau hubungan antara para ahli dengan sebaliknya, melainkan peneliti datang adalah meminta dengan kesediannya dalam memberikan informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara struktur, dengan menyiapkan beberapa catatan atau pertanyaan yang akan diajukan serta ditanyakan kepada informan, dengan menggunakan wawancara tak struktur (terbuka), wawancara ini dilakukan peneliti dengan tujuan agar responden dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara bebas.

Dengan kebebasan tersebut, peneliti akan mendapatkan data yang lebih banyak dan terperinci. Agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, maka bagi peneliti sebelum melakukan penelitian ke lapangan perlu mendapatkan bekal: keuletan, kesabaran, mental, ketabahan, dan juga selain ketrampilan teknis penelitian juga penguasaan teori. Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Asrama MAN 1 Kabupaten Malang, Musyrif dan Musyrifah, serta beberapa peserta didik yang berasrama.

Dengan menggunakan metode penelitian wawancara diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang akan dikaji mengenai Program Sekolah Berasrama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Kabupaten Malang.

2. Observasi

Teknik observasi yaitu cara menganalisis pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku, melihat atau mengamati kelompok atau perseorangan secara langsung. Teknik atau metode pengumpulan data ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam melakukan observasi peneliti harus selalu ingat dan memahami apa yang hendak diamati.

Peneliti juga harus mencatat segala hal yang didapat selama observasi. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah dalam membina hubungan baik antara peneliti dengan objek pengamatan. Hal tersebut kadangkala menjadi hambatan utama terhadap keberhasilan observasi.

Peneliti melakukan observasi terkait Program Asrama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan pelaksanaan program berasrama yang dilakukan di asrama MAN 1 Kabupaten Malang. Hasil pengamatan tersebut akan dijadikan peneliti sebagai bahan untuk mendeskripsikan fakta yang ada dan terjadi di lapangan. Dalam melakukan observasi, peneliti berperan sebagai partisipasi dan pengamat agar memperoleh hasil yang lebih. Hal ini dikarenakan keikutsertaan peneliti dalam observasi akan mendapatkan sebuah pemahaman yang utuh tentang situasi dan kondisi sebagai pokok penelitian. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya.

3. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan sebagai penambah informasi data dalam penelitian. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di sekolah, diasrama.

Dalam penelitian ini dokumen yang terkait seperti profil madrasah, struktur kepengurusan asrama, visi dan misi asrama, program asrama, data prestasi siswa, jadwal kegiatan santri maupun data-data yang lain. Selain itu peneliti juga membutuhkan foto sebagai hasil dari dokumentasi untuk berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sangat banyak manfaatnya sebagai pelengkap informasi di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*),

pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*) Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) akan diterapkan sebagaimana berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*) Miles dan Huberman

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, Pengumpulan Data Penyajian Data Kondensasi Data Penarikan kesimpulan / Verifikasi mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemilihan (*Selecting*) Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

- b. Pengerucutan (*Focusing*) Miles dan Huberman (2014:19) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.
 - c. Peringkasan (*Abstracting*) Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.
 - d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*) Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.
3. Penyajian Data Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti

meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait program sekolah berasrama (Boarding School) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility (validitas interbal)*, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reliabilitas)*, dan *confirmability (obyektifitas)*.

Untuk mengecek keabsahan data mengenai “Program Sekolah Berasrama (Boarding School) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN 1 Kabupaten Malang”, peneliti menempuh langkah-langkah teknik keabsahan data yang meliputi:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan

pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

Berdasarkan uraian diatas, maka ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, dan terperinci selama proses penelitian di MAN 1 Kabupaten Malang terhadap objek penelitian yang telah dipilih. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif baik dengan Kepala asrama, guru, peserta didik maupun pihak lain sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.

3. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk membandingkan dan mengecek suatu informasi melalui sumber dan waktu yang berbeda. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti dapat melakukannya

dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan sejumlah sumber.

Dari hasil wawancara terkait Program Sekolah berasrama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, maka pengujian data dilakukan kepada Kepala Asrama, maupun beberapa peserta yang tinggal diasrama. Dari ketiga sumber data tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

4. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu ini digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan menggunakan teknik yang sama namun dalam waktu yang berbeda, semisal wawancara mengenai peranan program asrama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan pada pagi hari, lalu apakah akan mendapatkan informasi atau data yang sama jika dilakukan pada siang atau sore hari.

5. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berfungsi untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti membandingkan hasil wawancara, dan dokumen pendukung dari informan yang sama. Semisal hasil wawancara terkait mutu program kelas unggulan, maka diujikan dengan bukti tertulis maupun arsip mengenai peranan program asrama tersebut.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Asrama MAN 1 Kabupaten Malang

Asrama MAN 1 Kabupaten Malang merupakan salah satu unit yang berada di MAN 1 Kabupaten Malang dalam menjalankan proses kegiatan berada didalam naungan Kementrian Agama Republik Indonesia.

Nama Unit	: Asrama MAN 1 Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Pemerintah Kota/Kab	: Kabupaten Malang
Kecamatan	: Gondanglegi
Desa/Kelurahan	:Jl. Putat Lor Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang
Kode Pos	: 65174
Telepon	: (0341) 879741
Status	: Unit MAN 1 Malang
Tahun Berdiri	: 2016
Waktu Kegiatan	: Pagi-Malam
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Organisasi Penyelenggara	: MAN 1 Kabupaten Malang

2. Sejarah Berdirinya Asrama MAN 1 Kabupaten Malang

Asrama MAN 1 Kabupaten Malang berdiri pada tahun 2016. Tujuan awal didirikannya asrama adalah untuk memfasilitasi siswa-siswi yang jarak rumahnya ke sekolah terlalu jauh dan mereka bisa terintegrasi dengan program KBM yang ada disekolah dengan asrama karena jika mereka tinggal dipondok sekitar MAN 1 Kabupaten Malang jadwalnya berbenturan antara program pondok dengan program yang ada disekolah.

Dari situlah perlu adanya asrama yang khusus dari MAN 1 Kabupaten Malang sendiri. Pada awal didirikannya asrama MAN 1 Kabupaten Malang tahun 2016 hanya bisa menampung santri putri saja karena asrama santri putra masih dalam proses perencanaan dan kapasitasnya terdapat 30 santri putri. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2021 MAN 1 Kabupaten Malang mendapat bantuan dana dari kementeriann agama untuk membangun asrama baru. Dalam penggunaannya bangunan asrama MAN 1 Kabupaten Malang yang baru, ditempati santri putri dengan jumlah 80 santri karena kapasitas santri putri lebih banyak dibandingkan santri putra dan bangunan asrama lama ditempati oleh santri putra yang berjumlah 30 santri.

3. Visi Misi dan Tujuan Asrama MAN 1 Kabupaten Malang

Sebagai salah satu lembaga pendidikan pastinya memiliki Visi Misi serta Tujuan. Asrama MAN 1 Kabupaten Malang memiliki Visi Misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Menuju generasi unggul yang RCTB (Religius, Character, Tahfidzul Qur'an dan Bilingual).

b. Misi

Mewujudkan santri unggul yang religius dalam kehidupan sehari-hari

- 1) Mewujudkan santri yang memiliki karakter islami
- 2) Mewujudkan santri yang unggul memiliki kompetensi Tahfizul Qur'an
- 3) Mengembangkan program bahasa asing dalam rutinitas sehari-hari dengan metode yang menyenangkan.

c. Tujuan

- 1) Santri terbiasa melaksanakan rutinitas ubudiyah baik bersifat wajib maupun sunnah.
- 2) Santri memiliki ilmu agama dan umum.
- 3) Santri dapat menghafal Al-Qur'an.
- 4) Santri memiliki ilmu tentang kebahasaan.
- 5) Santri terampil berbahasa arab dan inggris.
- 6) Sarana dan Prasarana Asrama MAN 1 Malang.

Asrama MAN 1 Kabupaten Malang memiliki jumlah santri putra 30 santri sedangkan santri putri berjumlah 67 santri dan memiliki 1 gedung asrama putri dan gedung asrama putra, asrama putri terdapat 10 ruang kamar yang berisi perkamar 10 santri dan 12 kamar mandi, dapur bersama serta terdapat ruang aula yang digunakan untuk sholat berjamaah dan mengaji, sedangkan asrama putra terdapat 6 kamar yang berisi perkamar 6 santri dan 2 kamar mandi serta terdapat ruang aula yang digunakan untuk mengaji dan sholat berjamaah santri putra dimushola al-hamid yang berada didalam Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang.

Dari hasil program yang diterapkan di asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang ini menjadikan santri yang berkualitas dan banyak yang meraih prestasi.

Aktivitas atau Kegiatan Santri Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang santri yang berada di Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang ini memiliki banyak sekali kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap waktunya. Kegiatan yang dilaksanakan mulai dari bersifat rohani, jasmani, maupun dari kegiatan umum maupun keagamaan. Hal ini yang mungkin menjadikan santri lebih mengenal satu sama lain sehingga menghasilkan interaksi sosial antara satu dengan yang lain. Adapun kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh santri MAN 1 Kabupaten Malang sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan Asrama MAN 1 Kabupaten
Malang³⁰**

NO	Kegiatan	Jam
1.	Bangun, Sholat Tahajjud, Sholat Hajad	03.00 - 04.00
2.	Sholat Subuh Berjamaah	04.00 – 04.15
3	Mengaji Al-Qur'an	04.15 – 05.00
4.	Sarapan Pagi	06.00 – 06.30
5.	KBM Sekolah	06.45 – 13.30
6.	Istirahat Makan Siang	13.30 – 15.00
7.	Sholat Ashar Berjamaah	15.00 – 15.15
8.	Tahfidz Al-Qur'an	15.15 – 16.30
9.	Sholat Maghrib Berjamaah	18.00 – 18.15
10.	Diniyah	18.15 – 19.00
11.	Sholat Isya' Berjamaah	19.00 – 19.15
12.	Bimbingan Belajar	19.15 – 20.15
13.	Tidur	21.00 – 03.00

B. Hasil Penelitian

Pada sub bab ini akan dijabarkan temuan peneliti yang terdiri dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik wawancara Kepada Ketua Asrama, Musyrif dan Musyrifah, santri asrama MAN 1 Kabupaten Malang dan melakukan observasi di asrama MAN 1 Kabupaten Malang serta pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Semua teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan diharapkan dapat menjawab pertanyaan di dalam rumusan masalah terkait Program Sekolah Berasrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang. Sesudah peneliti menggali informasi untuk menjawab pertanyaan seputar program sekolah berasrama dan proses asrama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Program ini

³⁰ Hasil Observasi Peneliti di MAN 1 Malang Pada Tanggal 22 Mei 2022

dibentuk oleh sekolah MAN 1 Kabupaten Malang sendiri dengan bantuan dana dari Kementerian Agama.

1. Implementasi Program Sekolah Berasrama (*Boarding School*) Di MAN 1 Kabupaten Malang.

a. Perencanaan Program Berasrama

Pendidikan sekolah berasrama merupakan program pendidikan yang komprehensif mencakup pendidikan keagamaan, pengembangan akademik maupun non akademik, memupuk wawasan kebangsaan, dan membangun wawasan global. Diharapkan nantinya dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter, memiliki motivasi tinggi dan berguna bagi bangsa dan Negara.

Program sekolah berasrama (*Boarding School*) ini merupakan program yang di bentuk oleh sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang yang nantinya dapat memberikan dampak positif bagi sekolah dan siswa atau santri itu sendiri. Program asrama ini banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan pengetahuan, keterampilan dan bakat mereka. Asrama MAN 1 Kabupaten Malang memiliki kegiatan atau jadwal yang bervariasi antara lain jadwal aktivitas harian yang diperlukan sebagai wahana pembiasaan untuk menumbuhkan dan membangun sikap-sikap dasar dalam proses kegiatan di asrama, aktivitas harian di asrama MAN 1 Kabupaten Malang disusun untuk menumbuhkan sikap rohani.

Program Asrama di MAN 1 Kabupaten Malang ini melibatkan beberapa elemen-elemen di dalamnya seperti Pembina asrama, Program asrama, Proses asrama dan Motivasi asrama serta evaluasi asrama.³¹

Berkaitan dengan Program Asrama MAN 1 Kabupaten Malang yang disampaikan Musyrif sekaligus Ketua Asrama MAN 1 Kabupaten Malang berdasarkan wawancara oleh Ustad Ali Mudzakkir, SHI. S.Pd,I. Beliau menyampaikan bahwa:

“Program asrama sudah ada sejak tahun 2016 sejak berdirinya asrama. Program asrama yang pertama ada ubudiyah, ubudiyah yaitu kendaraan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sekaligus jalan kesempurnaan manusia. Ibadah yang dapat mengantarkan manusia menuju kesempurnaan sekaligus menjadi tujuan sasaran, tentu bisa juga menjadi alat untuk mencapai sesuatu yang lain”³²

Program Ubudiyah di asrama MAN 1 Kabupaten Malang ini bertujuan untuk meningkatkan religious santri atau siswa MAN 1 Kabupaten Malang. Ubudiyah yang dilaksanakan oleh asrama MAN 1 Kabupaten Malang yaitu: Sholat Tahajud, Sholat Hajad, Sholat Subuh, Sholat Ashar, Sholat Maghrib dan Sholat Isya untuk sholat Dzuhur dilaksanakan di sekolah MAN 1 Kabupaten Malang pada jam istirahat, selain kegiatan sholat juga ada kegiatan Mengaji, Tahfidz Qur'an dan Diniyah

³¹ Hasil Observasi di asrama MAN 1 Kabupaten Malang pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 10.00

³² Hasil Wawancara dengan Ali Mudzakkir, di asrama pada MAN 1 Kabupaten Malang pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 11.00

“Yang kedua yaitu penguasaan kitab klasik atau kitab kuning Program kitab klasik atau kitab kuning di asrama MAN 1 Kabupaten Malang bertujuan untuk mendapatkan kajian pengetahuan mengenai kitab kuning. Karena dalam ruang lingkup pembelajaran sekolah MAN 1 Kabupaten Malang tidak hanya terfokus pada pengetahuan umum saja melainkan pengetahuan religius juga.”³³

Dengan adanya program kitab kuning ini diharapkan para siswa atau santri asrama MAN 1 Kabupaten Malang dapat mengetahui lebih kajian agama dari kitab-kitab yang dipelajari dan juga dapat mengamalkannya suatu saat nanti. Seperti yang disampaikan Ustad Ali Mudzakkir, SHI. S.Pd,I selaku ketua asrama:

“Program asrama yang ketiga yaitu Tahfidz Qur’an. Tahfidz Qur’an di MAN 1 Malang menjadi program unggulan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan peneguhan sikap santri atau siswa dalam menghafal Al-Qur’an”³⁴

Program hafalan Al-Qur’an atau Tahfidz ini merupakan salah satu program unggulan di MAN 1 Kabupaten Malang, karena program ini membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hafalan Al-Qur’an. Pengalaman awal yang dibutuhkan membangun jati diri santri atau siswa MAN 1 Kabupaten Malang. Program tahfidz di asrama MAN 1 Kabupaten Malang juga dilakukan lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan secara menyeluruh terhadap cara menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan Ilmu

³³ Hasi Wawancara dengan Ali Mudzakkir, di asrama pada MAN 1 Kabupaten Malang pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 11.20

³⁴ Hasi Wawancara dengan Ali Mudzakkir, di asrama pada MAN 1 Kabupaten Malang pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 11.30

Tajwid. Kemudian program yang terakhir disampaikan oleh Ustad Ali Mudzakkir, SHI. S.Pd,I:

“Program keempat yaitu program kemampuan berbahasa Arab dan Inggris. Pendidikan yang terbaik bagi santri di asrama MAN 1 Kabupaten Malang ini salah satunya adalah dengan mengajarkan penguasaan 2 bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.”³⁵

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil wawancara bahwa program asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang ini terdapat empat program yang pertama ubudiyah, kedua pembelajaran kitab kuning atau kitab klasik, yang ketiga tahfidz Al-Qur’an, dan yang keempat kemampuan berbahasa arab dan inggris.³⁶

Sarana dan prasarana yang nyaman juga termasuk hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa seperti sarana dan prasarana yang ada di asrama MAN 1 Kabupaten Malang, yaitu:

1. Asrama sebagai tempat tinggal
2. Asrama sebagai tempat belajar
3. Asrama sebagai tempat pembinaan
4. Asrama sebagai interaksi sosial

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, program sekolah berasrama di MAN 1 Kabupaten Malang terdiri dari 2 bagian yaitu pelaksanaan program asrama (kegiatan yang dilakukan oleh seluruh santri asrama) dan evaluasi program asrama (agar dapat mengukur hasil belajar dari adanya program asrama)

³⁵ Hasi Wawancara dengan Ali Mudzakkir, di asrama MAN 1 Kabupaten Malang pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 13.00

³⁶ Observasi, Program Asrama. 11 Mei 2022. 08.00

b. Pelaksanaan Program Sekolah Berasrama

Suatu program tidak bisa dikatakan terealisasi atau berjalan sesuai dengan tujuan jika tanpa adanya pelaksanaan atau proses. Proses pelaksanaan kegiatan program asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang ini dilaksanakan oleh seluruh warga asrama, sehingga keberhasilan program asrama ini ditentukan oleh seluruh warga asrama.

Pada tanggal 15 Mei 2022 peneliti melakukan wawancara sekaligus observasi di MAN 1 Kabupaten Malang untuk mengamati pelaksanaan program asrama MAN 1 Kabupaten Malang. Kegiatan asrama ini yaitu sholat tahajud, sholat hajad, sholat subuh berjamaah, mengaji Al-Qur'an, sarapan pagi, KBM sekolah, istirahat (makan siang), sholat ashar berjamaah, dilanjutkan setoran tahfidz Al-Qur'an, sholat maghrib berjamaah, diniyah, sholat isya' berjamaah, dimbingan belajar, lalu istirahat (tidur).³⁷

Berikut pelaksanaan kegiatan seluruh siswa di asrama MAN 1 Kabupaten Malang menurut Narasumber Ustadzah Mufida Hasanah S.Pd:

³⁷ Hasil Observasi di asrama MAN 1 Kabupaten Malang pada tanggal 22 Mei 2022

“Untuk pelaksanaan kegiatan dimulai pada 03.00 bangun tidur kemudian siswa bergegas mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat Tahajud dan Sholat Hajat dan membaca rotibul haddad, setelah itu mereka melanjutkan sholat subuh berjamaah di aula asrama MAN 1 Kabupaten Malang pada pukul 04.15, kemudian mengaji dan membaca Al Qur’an pada pukul empat sampai pukul 05.00”³⁸

Dari kegiatan sholat tahajud dan sholat hajad santri asrama MAN 1 Kabupaten Malang diharapkan bisa membiasakan sholat sunah tersebut meskipun diluar asrama. Karena ada beberapa manfaat mengerjakan sholat tahajjud diantaranya menghapus dosa sekaligus mencegah berbuat dosa, melancarkan aliran darah ditubuh dan meningkatkan kekebalan tubuh sehingga tidak mudah sakit. Disampaikan oleh Ustadzah Mufida Hasanah S.Pd:

“Pada pukul 06.00 sampai 06.30 mereka sarapan pagi agar tetap terjaga kesehatan dan suplai makanannya tercukup”³⁹

Kegiatan selanjutnya setelah sarapan pagi mereka bersiap-siap untuk berangkat sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Mufida Hasanah S.Pd:

“Pada pukul 06.45 santri bergegas untuk berangkat sekolah di MAN 1 Kabupaten Malang dengan diantar BUS sekolah yang sudah di sediakan sekolah”⁴⁰

Kegiatan ini tidak hanya berada di asrama saja melainkan kegiatan disekolah juga karena program sekolah dan asrama saling

³⁸ Hasil Wawancara dengan Mufida Hasanah, di asrama MAN 1 Kabupaten Malang pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 16.00

³⁹ Hasil Wawancara dengan Mufida Hasanah, di asrama MAN 1 Kabupaten Malang pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 16.20

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Mufida Hasanah, di asrama MAN 1 Kabupaten Malang pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 16.30

berkolaborasi yang tujuannya dapat tercapai sesuai dengan visi misi sekolah dan asrama. Seperti yang disampaikan Ustadzah Mufida Hasanah S.Pd:

“Santri melakukan KBM di sekolah pada pukul 06.45 sampai 13.30 dengan diantarkan kembali oleh BUS yang disediakan sekolah, sesampainya di asrama santri istirahat makan siang sampai jam 15.00”⁴¹

Setelah santri istirahat siang kemudian mereka bersiap-siap untuk sholat jamaa. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ustadzah Mufida Hasanah S.Pd:

“Pada pukul 15.00 santri persiapan untuk sholat ashar berjamaah di aula asrama MAN 1 Kabupaten Malang dan Setelah sholat ashar pukul 15.15 santri menyetorkan hafalan Al-Qur’an sampai pukul 16.30. sembari menunggu adzan maghrib santri membersihkan kamar tidurnya”⁴²

Dari hasil wawancara narasumber kegiatan selanjutnya melaksanakan jamaah sholat maghrib.

Pukul 18.00 santri melaksanakan sholat maghrib berjamaah dan dilanjutkan kelas diniyah pada pukul 18.15 sampai pukul 19.00, kemudian Setelah kelas diniyah pukul 19.00 dilanjutkan sholat isya’ berjamaah, setelah itu santri melaksanakan kegiatan bimbingan belajar pada pukul 19.15 sampai pukul 20.15”⁴³

Setelah semua kegiatan selesai santri bebas melakukan kegiataannya sendiri seperti menyetrika segaram buat sekolah besok paginya dan lain-lain sampai pukul 21.00 dan diharuskan istirahat (Tidur) sampai pukul 03.00

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Mufida Hasanah, di asrama MAN 1 Kabupaten Malang pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 16.40

⁴² Hasil Wawancara dengan Mufida Hasanah, di asrama MAN 1 Kabupaten Malang pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 16.40

⁴³ Hasil Wawancara dengan Mufida Hasanah, di asrama MAN 1 Kabupaten Malang pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 16.45

Hal ini dapat disimpulkan bahwa asrama MAN 1 Kabupaten Malang dalam melaksanakan kegiatannya berjalan dengan lancar, walaupun terkadang mengasuh semua santri itu tidak mudah tetapi musyrif dan musyrifah tetap menjalankan tugasnya dengan sabar dan bertanggung jawab demi keberhasilan program asrama.

Selanjutnya peneliti bertanya terkait dengan metode bimbingan yang diterapkan di asrama MAN 1 Kabupaten Malang. Hal ini diungkapkan oleh Ustad Ali Mudzakkir, SHI. S.Pd,i selaku ketua asrama MAN 1 Kabupaten Malang:

“Metode yang digunakan di asrama MAN 1 Kabupaten Malang ini ada metode diniyah seperti di sekolah yang kegiatannya dimulai setelah sholat maghrib berjamaah sampai sekitar jam 19.00 malam”⁴⁴

Hal ini diperkuat oleh Ustadzah Mufidah Hasanah, S.Pd selaku musyrifah di asrama MAN 1 Kabupaten Malang.

“Diniyah itu seperti lembaga pendidikan yang keseluruhan mata pelajarannya adalah mata pelajaran agama islam yang memungkinkan peserta didiknya menguasai materi ilmu agama secara baik dikarenakan lengkapnya materi yang ada dalam proses pembelajaran diniyah.”⁴⁵

c. Evaluasi Program Asrama

Evaluasi yang dilakukan oleh asrama di MAN 1 Kabupaten Malang dilaksanakan setiap semester dalam rangka untuk penilaian santri agar dapat mengukur keberhasilan suatu program. Seperti yang disampaikan narasumber Ustadzah Mufida Hasanah S.Pd:

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ali Mudzakkir, di asrama MAN 1 Kabupaten Malang pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 13.20

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Mufida Hasanah, di asrama MAN 1 Kabupaten Malang pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 14.00

“Evaluasi yang dilakukan di asrama MAN 1 Kabupaten Malang ini bertujuan untuk menentukan titik awal suatu program, penilaian yang dilakukan ada 2 tahapan yang pertama penilaian dengan cara TES setiap akhir semester yang kedua penilaian setiap harinya.”⁴⁶

Untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan suatu program yang dilaksanakan dalam asrama perlu adanya proses evaluasi program asrama. Evaluasi program dilakukan untuk menentukan kebijakan apa yang harus diambil selanjutnya oleh pihak yang berwenang terhadap asrama MAN 1 Kabupaten Malang. Program evaluasi di asrama MAN 1 Kabupaten Malang dengan menggunakan sistem penilaian atau tolak ukur santrinya dengan cara TES.

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara mengenai bagaimana cara menilai santri setiap harinya. Berdasarkan penyampaian oleh narasumber Ustadzah Mufida Hasanah, M.Pd yaitu:

“Untuk penilaian di lihat dari kegiatan sehari-hari santri atau siswa asrama MAN 1 Kabupaten Malang dengan beberapa kategori yaitu kedisiplinan, kesopanan, dan kebersihan”⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi penilaian dilakukan 2 tahapan yang pertama dengan penilaian TES setiap akhir semester dan yang kedua penilaian setiap harinya. Di dalam asrama para santri Madrasah Aliyah

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Mufida Hasanah, di asrama MAN 1 Kabupaten Malang pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 10.00

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Mufida Hasanah, di asrama MAN 1 Kabupaten Malang pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 10.30

Negeri 1 Kabupaten Malang dianjurkan untuk menjaga kedisiplinan, kesopanan, dan kebersihan, semua santri wajib mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan oleh asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang seperti sholat berjamaah, mengaji, dan lain sebagainya.

Semua santri juga harus menerapkan sikap yang baik kepada santri lain serta musyrif dan musyrifah yang telah memberikan ilmunya kepada mereka. Santri juga diuntut untuk bersikap sopan dan santun kepada lingkungan asrama atau lingkungan masyarakat yang nantinya setelah santri dewasa dan berada di lingkungan masyarakat mereka dapat menempatkan diri dengan baik sesuai ajaran yang telah mereka pelajari di asrama MAN 1 Kabupaten Malang.

Santri harus selalu menjaga kebersihan baik di lingkungan asrama maupun luar asrama karena dalam pengajarannya musyrif atau musyrifah juga menyampaikan bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman maka seluruh santri diharapkan dapat menjaga kebersihan mereka dan lingkungannya.

2. Program Sekolah Berasrama (*Boarding School*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Program asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang dalam memberikan motivasi terdapat beberapa faktor yaitu faktor motivasi belajar dan prestasi. Program kegiatan di asrama

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang ini lebih menekankan aspek ilmu agama.⁴⁸

a. Faktor Motivasi Belajar

Dari hasil wawancara yang di laksanakan oleh peneliti mengenai bagaimana cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di asrama MAN 1 Kabupaten Malang, hal ini dismapiakan oleh narasumber ustadzah Nadia, S,Pd. Selaku musyrifah:

“Kegiatan pendampingan secara intensif bagi santri yang dilakukan satu kali dalam satu minggu di kamar para santri, kemudian pemberian penghargaan bagi santri teladan dan asrama memberikan fasilitas yang cukup dan nyaman bagi santri atau siswa”.⁴⁹

peneliti menyimpulkan bahwa di asrama MAN 1 Kabupaten Malang memberikan suatu pendampingan secara pribadi kepada seluruh santri asrama MAN 1 Kabupaten Malang dengan mengunjungi kamar santri dan memberikan arahan yang nantinya dapat memotivasi para santri.

Selain pendampingan asrama juga memberikan penghargaan atau reward kepada santri yang menjadi teladan sehingga hal tersebut membuat santri lebih terdorong untuk menjadi teladan bagi santri yang lain. Dari pemberian penghargaan sampai pendampingan asrama juga memberikan sara dan prasarana fasilitas lengkap dan nyaman juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan mendukung dalam proses belajar.

⁴⁸ Hasil Observasi di asrama MAN 1 Kabupaten Malang, pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 08.30

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Mufida, di asrama MAN 1 Kabupaten Malang pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 08.40

Kesimpulannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diasrama MAN 1 Kabupaten Malang para musyrif dan musyrifah memberikan pendampingan intensif kepada santri. Kemudian pemberian penghargaan atau hadiah juga dapat dikatakan menjadi motivasi serta memberikan pujian dapat menjadikan siswa memiliki hasrat untuk belajar.

Peneliti juga melakukan observasi kegiatan santri putra dan putri di asrama MAN 1 Kabupaten Malang, peneliti menemui santri yang sedang menghafal Al-Qur'an didepan asrama, sehingga peneliti mewawancarai mereka terkait hal-hal yang ada diasrama.

Peneliti melakukan wawancara terkait bagaimana motivasi belajar kalian saat berada diasrama, disampaikan oleh aida selaku santri kelas X jurusan IPS:

“Motivasi belajar saya saat berada diasrama itu saya bisa berkonsentrasi saat belajar karena menurut saya diasrama tempatnya itu nyaman, sunyi jadi belajar saya bisa fokus kak”

Jawaban Aida diperkuat oleh Zahra:

“Iya kak saya juga dan kalau menurut saya saya bisa belajar bareng dengan teman kalau ada yang sulit bisa ditanyakan kepada teman yang lainnya kak”

Dari hasil wawancara dengan santri asrama MAN 1 Kabupaten Malang peneliti melakukan wawancara dengan 15 anak yaitu dari santri putra dan santri putri sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa di asrama MAN 1 Kabupaten Malang dapat memberikan

fasilitas yang nyaman agar santri tersebut bisa belajar dengan konsentrasi dan semakin semangat dalam belajarnya.

a. Faktor Prestasi

Dalam program asrama MAN 1 Kabupaten Malang salah satu bentuk keberhasilannya yaitu terdapat banyak prestasi yang diraih oleh santrinya termasuk prestasi akademik maupun non akademik. Seperti yang diungkapkan oleh Ustad Ali Mudzakkir, SHI. S.Pd,I selaku ketua asrama:

“Iya benar santri di asrama MAN 1 Kabupaten Malang ini banyak meraih prestasi akademik maupun non akademik”

Jawaban Ustad Ali Mudzakkir diperkuat dengan jawaban Ustadzah Mufidah, S.Pd selaku musyrifah:

“salah satu contoh prestasi yang diraih oleh santri MAN 1 Kabupaten Malang seperti Juara 1 MTQ Nasional, dan Juara 3 Tenis Meja Provinsi”⁵⁰

Kesimpulan yang peneliti lakukan kepada narasumber bahwa program di asrama MAN 1 Kabupaten Malang mampu menghasilkan santri yang berprestasi dalam hal akademik maupun non akademik. Di dalam prestasi yang diraih santri asrama tidak lepas dari bimbingan pengasuh, musyrif dan musyrifah yang setiap hari memberikan motivasi memberikan ilmu kepada santrinya supaya tetap semangat dalam mencari ilmu dan tujuan demi masa depan mereka.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Mufida, di asrama MAN 1 Kabupaten Malang pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 08.40

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Sekolah Berasrama (Boarding School) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN 1 Kabupaten Malang

a. Faktor Penghambat

Peneliti bertanya apakah ada faktor penghambat program sekolah berasrama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Mufidah Hasanah, S.Pd selaku musyrifah:

“Kendala program berasrama MAN 1 Kabupaten Malang ini terkadang terdapat kegiatan disekolah MAN 1 Kabupaten Malang yang dapat membuat santri tidak bisa melaksanakan kegiatan program asrama, contoh kegiatan yang menghambat yaitu acara kepramukaan karena kegiatan tersebut memerlukan jam lebih sehingga terkadang santri harus pulang atau bermalam disekolah, tetapi hal ini sudah menjadi kegiatan wajib bagi sekolah dan asrama harus mengizinkan santrinya mengikuti kegiatan pramuka tersebut.”⁵¹

Jawaban dari Ustadzah Mufidah Hasanah diperkuat oleh Ustad

Ali Mudzakir:

“Dalam proses belajar-mengajar di asrama tidak serta merta berjalan dengan lancar tentu pasti terdapat kendala yang dihadapi salah satunya santri atau siswa yang cenderung lambat menangkap proses pembelajaran yang diberikan oleh musyrif atau musyrifah di asrama MAN 1 Kabupaten Malang”

b. Faktor Pendukung

Kemudian peneliti juga mempertanyakan terkait cara mengatasi kesulitan dan kendala program berasrama. Hal ini disampaikan oleh

⁵¹ Hasi Wawancara dengan Ali Mudzakkir, di asrama pada MAN 1 Kabupaten Malang pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 10.00

Ustad Ali Mudzakkir, SHI. S.Pd,I selaku ketua asrama MAN 1 Kabupaten Malang:

“Dan cara mengatasi hal tersebut kita sebagai musyrif dan musyrifah dan pihak asrama sendiri memiliki keputusan tersendiri mengenai hal tersebut yaitu dengan mengganti jadwal mereka yang mengikuti kegiatan kepramukaan di hari libur atau di jam kosong sekolah secara individu”⁵²

Dari pernyataan wawancara diatas dapat disimpulkan mengenai program dan kegiatan di asrama di MAN 1 Kabupaten Malang bahwa program asrama di MAN 1 Kabupaten Malang dilaksanakan secara teratur dan sesuai dengan visi atau misi sekolah maupun asrama MAN 1 Kabupaten Malang yang diharapkan mampu mengkolaborasikan sekolah berasrama dengan baik yang menjadi program unggulan di MAN 1 Kabupaten Malang.

Dalam proses belajar-mengajar tentu terdapat siswa atau santri yang cepat menangkap pelajaran dan juga terdapat siswa atau santri yang cepat menangkap pembelajaran yang diberikan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai upaya yang dilakukan apabila anak asuh cenderung lambat dalam menerima pelajaran yang di berikan oleh musyrif atau musyrifah di asrama MAN 1 Kabupaten Malang. Dan disampaikan oleh Ustad Ali Mudzakkir, SHI. S.Pd,I

“Untuk mengatasi hal tersebut kami para musyrif dan musyrifah memberikan perhatian khusus kepada santri atau siswa yang bersangkutan dan kemudian memberikan pengajaran secara bimbingan khusus agar kami

⁵² Hasi Wawancara dengan Mufidah Hasanah, di asrama pada MAN 1 Kabupaten Malang pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 10.00

mengetahui problem dan kendala dari santri atau siswa tersebut”.⁵³

Dari hasil wawancara diatas peneliti bertanya cara mengatasi santri atau siswa yang cenderung lambat menangkap proses pembelajaran yang diberikan oleh musyrif atau musyrifah di asrama MAN 1 Kabupaten Malang.

Hal tersebut juga sudah diantisipasi oleh para pengajar yaitu musyrif dan musyrifah dengan memberikan pengajaran secara khusus yaitu dengan bimbingan pribadi dengan santri atau siswa yang bersangkutan sehingga pengajar akan tahu kendala problem yang dialami oleh santri atau siswa tersebut. Hal ini tentu menjadi contoh bagi sekolah yang menerapkan sekolah berasrama karena santri atau siswa perlu adanya bimbingan secara pribadi agar lebih mudah mengetahui problem dan solusinya.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Mufida Hasanah, di asrama MAN 1 Kabupaten Malang pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 09.00

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil temuan yang didapatkan dengan mengintegrasikan temuan tersebut kedalam teori yang ada. Sebagaimana yang sudah diterangkan sebelumnya bahwa peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang didapat menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang menjadi sumber data.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada permasalahan program asrama dan proses asrama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Kabupaten Malang. Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian terkait fokus permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti:

A. Program Sekolah Berasrama (*Boarding School*) MAN 1 Kabupaten Malang

a. Perencanaan Program Sekolah Berasrama

Definisi perencanaan menurut Erly Suandy, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan Program dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara menyeluruh. Definisi perencanaan tersebut menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan secara menyeluruh.

Boarding school dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswanya selama kurun waktu tertentu. Suatu sekolah yang memiliki manajemen

sekolah berasrama biasanya mewajibkan kepada siswa-siswanya untuk tinggal dan dididik di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan.⁵⁴

Menurut Murdaningsih, Kehadiran sekolah boarding school telah memberikan alternative pendidikan untuk para orang tua menyekolahkan anaknya. Orang tua akan lebih merasa aman menyekolahkan anaknya disekolah seperti sekolah berasrama, kekhawatiran terhadap pergaulan bebas, pengaruh lingkungan dan kesibukan orang tua sehingga tidak mempunyai waktu untuk mengawasi anaknya, menjadi alasan bagi orang tua. Boarding School mengajarkan torensi, mengajarkan kemandirian, dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri lebih besar.⁵⁵

Program Asrama merupakan program untuk mewujudkan santri unggul yang religius dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari adanya program asrama yaitu mewujudkan santri terbiasa melaksanakan rutinitas ubudiyah baik bersifat wajib maupun sunnah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan untuk mewujudkan program asrama terdapat empat komponen yaitu:

1. Pertama program ubudiyah

Fungsi dari program kegiatan *ubudiyah* sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya. Pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan institusi asrama MAN 1

⁵⁴ Hendriyanti, *Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa DI SMA Taruna Indonesia Palembang*. (Jurnal TA'DIB, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014). Hal. 208 ¹⁶ A'la, *Pembaruan Pesantren*. Jogjakarta: Pustaka Pesantren, 2006. Hal. 49.

⁵⁵ Murdaningsih, *Analisis Prestasi Belajar Siswa SMK DITINJAU dari Pemanfaatan Fasilitas Asrama*. (Jurnal Keluarga Vol. 4 No 1, Februari 2018. ISSN: 2442-3351. Hal 125.

Kabupaten Malang dan wadah bagi pengembangan kecerdasan, kedisiplinan dan kreatifitas santri ataupun siswa MAN 1 Kabupaten Malang.

Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan keagamaan *ubudiyah* di Asrama MAN 1 Malang ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan santri atau siswa MAN 1 Kabupaten Malang sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, meningkatkan kemampuan santri atau siswa MAN 1 Kabupaten Malang.

2. Kedua penguasaan kitab kuning atau kitab klasik

Merupakan kitab yang memiliki ciri-ciri menggunakan tulisan bahasa arab sebagai hasil produk berpikir ulama-ulama' pada masa lampau. Kitab-kitab tersebut terdiri dari teks yang sangat pendek sampai teks yang berapa jilid-jilid tebal yang membahas tentang tafsir, hadist, fiqh, ushul fiqh, tasawuf, dan cabang ilmu lainnya yang digolongkan pada kitab dasar menengah dan tinggi. Seperti halnya di asrama MAN 1 Kabupaten Malang disana menggunakan pembelajaran kitab kuning yang diperuntukkan bagi santri MAN 1 Kabupaten Malang. Mereka mempelajari kitab tersebut mulai dari hal yang paling dasar.

3. Ketiga program unggulan yaitu Tahfidzul Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban umat Islam. Sekalipun dalam konteksnya Al-Qur'an sebagai bidang studi tetapi dalam prosesnya tidak hanya sekedar menyangkut pemberian ilmu pengetahuan semata,

melainkan yang lebih utama adalah pembentukan, pembinaan, pemahaman, dan pengembangan pribadi muslim yang taat beribadah kepada Allah serta dapat mengamalkan seluruh ajaran yang ada di dalamnya.

4. Keempat kemampuan berbahasa (Inggris dan Arab).

Program di asrama MAN 1 Kabupaten Malang berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi santri-santrinya, salah satunya adalah dengan mengajarkan penguasaan 2 bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Bahasa arab diberikan sebab ia adalah Bahasa Islam. Sebagai sebuah asrama tentunya penguasaan Bahasa Arab adalah sebuah keharusan. Dengan Bahasa Arab, di harapkan santri dapat mempelajari Islam langsung dari sumbernya yang orisinil yaitu Al-qur'an dan Hadist serta buku-buku karangan ulama terpercaya yang semuanya di tulis dalam Bahasa Arab.

Sedangkan Bahasa Inggris diberikan kepada santri sebab ia adalah Bahasa Dunia. Asrama MAN 1 Kabupaten Malang ingin agar santri-santrinya setelah lulus dari asrama bisa mengembangkan ilmu-ilmu selain Agama dengan membuka literature asli yang kebanyakan ditulis dalam Bahasa Inggris. Dengan 2 kunci (arab dan inggris) diharapkan alumni asrama MAN 1 Kabupaten Malang dapat melanjutkan study mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik di dalam Negara dan bisa menjadi ulama yang intelek, bukan intelek yang sok tahu agama.

Di asrama MAN 1 Kabupaten Malang sudah menyediakan beberapa fasilitas untuk santrinya yang bertujuan untuk beradaptasi dengan mudah

dilingkungan yang baru dan fasilitas tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar, seperti yang diungkapkan menurut Mappire Andi, yaitu:⁵⁶

1. Asrama sebagai tempat tinggal

Asrama MAN 1 Kabupaten Malang sudah menyediakan fasilitas tempat tinggal seperti tempat tidur untuk santrinya. Tujuannya agar dapat beradaptasi dengan mudah dilingkungan yang baru dan tempat tinggal yang nyaman.

2. Asrama sebagai tempat belajar

Asrama di MAN 1 Kabupaten Malang ini juga menyediakan fasilitas aula tempat belajar. Dengan tujuan agar santrinya dapat mengikuti pembelajaran diasrama dengan baik.

3. Asrama sebagai tempat pembinaan

Asrama di MAN 1 Kabupaten Malang juga sebagai tempat pembinaan karena tempat pembinaan ini merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap belajar santrinya. Karena jika di asrama mereka dapat dibimbing dan dibina oleh pengasuh, musyrif dan musyrifah supaya tidak malas dalam belajar.

Dari program asrama yang dilaksanakan di asrama MAN 1 Malang terdapat peranan pembina sebagai pengajar (intruksional) yang bertugas melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan. Pembina harus mampu memiliki keahlian dalam semua bidang, karena disini pembina langsung

⁵⁶ Mappire Andi, *Psikolog Remaja*. (Usaha Rasional). Hal 156.

membimbing dalam tiap kegiatan. Pembina sebagai subyek dalam pendidikan yang paling berperan, sebelum melaksanakan tugasnya yakni mendidik dan mengajar haruslah menjadi orang yang beriman, bertaqwa dan berbudi luhur. “Untuk itulah wahai pendidik amalkan ilmumu jangan berlainan kata dengan perbuatanmu”.

Jadi menurut analisa penulis bahwa peranan pembina asrama merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab penuh atas keberhasilan peserta didiknya, termasuk dalam hal pengembangan kepribadian berbasis keislaman peserta didik. Pembinaan itu harus dilakukan dengan berbagai cara agar dapat tercapai dengan maksimal.

4. Asrama sebagai interaksi sosial

Asrama juga sebagai tempat interaksi sosial karena diasrama mereka dapat berinteraksi dengan teman sebaya serta dengan musyrif dan musyrifah agar mereka tidak kesepian dan mengakibatkan malas dalam belajar serta tidak memiliki motivasi dalam dirinya.

Dalam proses program asrama terdapat Pelaksanaan dan evaluasi merupakan suatu tindakan yang dihasilkan dari suatu program yang telah matang. Seperti yang diungkapkan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, pembuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanakan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan

terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.⁵⁷

b. Pelaksanaan Program Sekolah Berasrama

Suatu program asrama tidak lepas dari pelaksanaannya karena tujuan membuat program itu salah satunya agar dapat dilaksanakan dengan baik. pelaksanaan sebagai suatu kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.

Program kegiatan di asrama MAN 1 Kabupaten Malang ini lebih mengedepankan pada ilmu-ilmu agama yang mana salah satu tujuannya yaitu membekali santri dengan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Disetiap kegiatan pastinya ada evaluasi untuk santri, dan musyrif atau musyrifah memberikan suatu penghargaan kepada mereka yang mendapatkan nilai memuaskan.

Pada penelitian ini pelaksanaan yang telah dirancang yaitu pelaksanaan program asrama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari data yang diperoleh oleh peneliti dalam pelaksanaan pengembangan program asrama, asrama MAN 1 Kabupaten Malang memiliki program untuk motivasi belajar siswa. Program asrama merupakan program yang telah dibuat oleh MAN 1 Kabupaten Malang sendiri sejak tahun 2016-sekarang.

Menurut data yang ditemukan peneliti pada kegiatan observasi proses pelaksanaan asrama ini mempunyai beberapa kegiatan yaitu kegiatan sholat tahajud, sholat hajad, sholat subuh berjamaah, mengaji Al-Qur'an, sarapan

⁵⁷ <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 06 Mei 2022 pukul 8.12

pagi, KBM sekolah, istirahat (makan siang), sholat ashar berjamaah, dilanjutkan setoran tahfidz Al-Qur'an, sholat maghrib berjamaah, diniyah, sholat isya' berjamaah, dimbingan belajar, lalu istirahat (tidur).

1. Dari kegiatan sholat tahajud dan sholat hajad santri asrama MAN 1 Kabupaten Malang diharapkan bisa membiasakan sholat sunah tersebut meskipun diluar asrama. Karena ada beberapa manfaat mengerjakan sholat tahajjud diantaranya menghapus dosa sekaligus mencegah berbuat dosa, melancarkan aliran darah ditubuh dan meningkatkan kekebalan tubuh sehingga tidak mudah sakit.
2. Sholat subuh berjamaah kemudian mengaji Al-Qur'an dengan kegiatan mengaji Al-Qur'an ini diharapkan santri MAN 1 Kabupaten Malang dapat membiasakan dirinya selalu membaca Al-Qur'an. Sarapan pagi supaya daya tahan tubuh tidak menurun dan juga lebih semangat dalam belajar disekolah, kemudian santri berangkat sekolah dengan diantar oleh BUS sekolah yang sudah disediakan dan difasilitasi oleh sekolah serta pulang sekolah juga dijemput oleh BUS sekolah jadi semua santri asrama tidak perlu khawatir terlambat ke sekolah.
3. Sholat ashar berjamaah dan dilanjutkan setoran Tahfidz Al-Qur'an. Dalam kegiatan ini bertujuan agar santri MAN 1 Kabupaten Malang Budaya tahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Kabupaten Malang merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga asrama yang didasarkan atas nilai-nilai (keberagaman).

4. Sholat maghrib berjamaah dan dilanjutkan kegiatan diniyah. Kegiatan ini yaitu salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama islam kepada santrinya. Diniyah ini lebih didominasi oleh pelajaran-pelajaran oleh karena itu dari sudut penguasaan ilmu-ilmu keagamaan hasilnya tidak diragukan lagi. Tujuan dari kegiatan diniyah ini untuk memberikan tambahan dan pendalaman pengetahuan agama islam kepada pelajar.
5. Sholat isya' berjamaah kemudian ada kegiatan bimbingan belajar yang harus diikuti oleh seluruh santri di MAN 1 Kabupaten Malang tujuannya agar santri bisa belajar tambahan diluar sekolah dan supaya mereka bisa termotivasi dalam belajar karena kegiatan belajar ini juga dipandu oleh musyrif dan musyrifah yang ada diasrama.
6. Kemudian ada tambahan kegiatan diasrama MAN 1 Kabupaten Malang yaitu:

Penguatan bahasa inggris dan bahasa arab yang dilaksanakan setiap hari, dengan cara musyrif dan musyrifah asrama memberikan mufrodad atau kosakata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris kepada santri dan selanjutnya santri diminta untuk menghafal dan membuat kalimat dari kosakata yang telah diberikan. Setelah itu santri diminta untuk mengaplikasikan kosakata yang telah diberikan untuk digunakan berbicara sehari-hari.

Adanya muhadhoroh dan speech yaitu pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris, setiap santri akan diberi jadwal untuk tampil muhadhoroh dan speech, dan ketika santri tampil membacakan pidato ada santri lain yang bertugas untuk menyimpulkan pidato yang dibacakan.

Dari semua pelaksanaan kegiatan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa program kegiatan asrama di MAN 1 Kabupaten Malang berjalan sesuai dengan Visi Misi asrama. Kegiatan yang dilaksanakan cukup baik karena sudah banyak menghasilkan santri berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

c. Evaluasi Program Sekolah Berasrama

Dari mulai program asrama dan proses pelaksanaan program asrama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak lupa dengan kegiatan Evaluasi. Kegiatan evaluasi adalah proses kegiatan berangkai mulai dari pengumpulan informasi, penetapan kriteria, membentuk penilaian dan menarik kesimpulan serta mengambil keputusan pelaksanaan informasi.

Evaluasi yang dilakukan oleh asrama di MAN 1 Kabupaten Malang dilaksanakan setiap semester dalam rangka untuk penilaian santri agar dapat mengukur keberhasilan suatu program.

Untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan suatu program yang dilaksanakan dalam asrama perlu adanya proses evaluasi program asrama. Evaluasi program dilakukan untuk menentukan kebijakan apa yang harus diambil selanjutnya oleh pihak yang berwenang terhadap asrama MAN 1 Kabupaten Malang. Program evaluasi di asrama MAN 1 Kabupaten Malang

dengan menggunakan sistem penilaian atau tolak ukur santrinya dengan cara TES.

Seperti yang diungkapkan menurut Arikunto evaluasi program adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.⁵⁸

Tujuan evaluasi agar dapat mengetahui kesiagaan sasaran, mengetahui seberapa jauh proses pelaksanaan, mengetahui apakah bahan pelajaran yang diberikan dapat dilanjutkan atau diulangi. Untuk mengetahui kemajuan anak didik Membandingkan apakah prestasi yang telah dicapai sesuai dengan kapasitas atau belum Dapat informasi kecocokan bahan dan metode menafsirkan kesiagaan anak didik sebagai bagian output program di masyarakat Mengetahui efisiensi dan efektifitas program yang dilaksanakan

B. Program Sekolah Berasrama (*Boarding School*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN 1 Kabupaten Malang.

Dalam program sekolah berasrama meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat 2 faktor yaitu faktor motivasi belajar dan faktor prestasi.

a. Faktor Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor pendorong diri seseorang dan sangat penting demi keberhasilan individu dalam aktivitas tertentu. Menurut Hamzah, bahwa motivasi yaitu suatu aspek penggerak atau yang memiliki daya pendorong

⁵⁸ Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2014. Hal 2

yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal yang menjadi suatu kebutuhan dari tingkah laku seseorang tersebut. Faktor pendorong bisa dari faktor internal hingga faktor eksternal. Adapun peranan program asrama MAN 1 Kabupaten Malang selalu berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar santri melalui beberapa aspek yang ada seperti adanya beberapa kegiatan di asrama.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya bahwasannya perlunya pemberian motivasi, pujian, dan reward untuk meningkatkan motivasi belajar seseorang, agar individu tersebut merasa terdorong untuk belajar lebih sungguh-sungguh dari sebelumnya.⁵⁹ Maka dengan adanya kegiatan ini, dapat menunjang dan memotivasi mereka untuk selalu semangat dalam belajar. Secara garis besar motivasi belajar yang terjadi pada santri di asrama MAN 1 Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

- a. Dalam upaya peningkatan motivasi belajar santri ini dengan adanya penerapan beberapa program kegiatan yang ada di asrama MAN 1 Kabupaten Malang guna menunjang kompetensi dan kemampuan belajar sehingga menumbuhkan rasa motivasi kepada santrinya.
- b. Pemberian reward atau penghargaan kepada santri yang mendapat hasil evaluasinya baik. dalam satu semester santri yang memiliki tingkat motivasi di asrama MAN 1 Kabupaten Malang akan memperoleh penghargaan.

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009). Hal. 147

- c. Adanya fasilitas yang berupa sarana prasarana yang nyaman dan aman. Fasilitas ini juga mencakup peran pendidik yang ada di asrama MAN 1 Kabupaten Malang.
- d. Pengaruh teman sebaya yang mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga dalam diri masing-masing individu terdorong untuk belajar giat dan bersungguh-sungguh.
- e. Adapun upaya peningkatan motivasi belajar santri di asrama MAN 1 Kabupaten Malang selanjutnya yaitu terkait adanya fasilitas yang diberikan oleh asrama kepada mereka. Fasilitas ini bukan hanya berupa sarana prasarana, melainkan peran pendidik di asrama MAN 1 Kabupaten Malang (pengasuh, musyrif dan musyrifah) juga berperan penting dalam memperhatikan, membimbing, dan mengarahkan santri.

Fungsi motivasi dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu.⁶⁰ Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Sehubungan dengan motivasi belajar, cara yang efektif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan motivasi siswa yang telah ada dan juga berusaha membentuk motivasi baru pada pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar.

⁶⁰ Anggiat Sihombing, *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menggambar Konstruksi Penutup Atap Pembangunan Gedung Melalui Metode Tanya Jawab Di Kelas XI SMK Negeri 5 Medan*. (Jurnal Warta Edisi : 57 Juli 2018 ISSN : 1829-7463. Hal.4

Di asrama juga terdapat fasilitas sarana prasarana yang memadai, nyaman, dan aman untuk mereka. Karena lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan segala keperluan belajar kita terpenuhi, maka motivasi belajar santri akan semakin meningkat. Selain fasilitas asrama pengaruh kelompok dalam belajar pun berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hamalik Oemar bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu adanya tingkat kesadaran, fasilitas, suasana dalam pembelajaran, dan pengaruh kelompok.⁶¹

Kemudian santri di asrama MAN 1 Kabupaten Malang santrinya lebih memiliki kemandirian seperti santri dapat membersihkan kamar tidurnya sendiri, mencuci dan menyetrika bajunya sendiri. Santri mempunyai semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi dalam hal belajar, menyerap semua pelajaran yang diberikan oleh Pembina asrama (musyrif dan musyrifah) dengan penuh konsentrasi. Antusias, pantang menyerah dan percaya diri yang selalu santri tujukan ketika belajar baik disekolah maupun diasrama.

Hal tersebut sesuai dengan motivasi belajar yang diungkapkan oleh Hamzah B Uno yaitu:⁶²

- 1) Konsentrasi
- 2) Rasa ingin tahu
- 3) Semangat

⁶¹ Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta Bumi Aksara, 2011)

⁶² Yuni Fitriyani, Irfan Fauzi, Mia Zultrianti Sari, Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan, IKIP Mataram*. No. 2 Vol, 6 Juli 2020.

- 4) Kemandirian
- 5) Kesiapan
- 6) Antusias atau dorongan
- 7) Pantang menyerah

Menurut Suharsini mengemukakan bahwa di dalam kegiatan belajar peran motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi pelajaran dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif yang dapat mengarahkan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar, seperti:

- 1) Memberi angka (penilaian)
- 2) Hadiah
- 3) Saingan atau kompetisi
- 4) Ego-involvement
- 5) Memberi ulangan
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Pujian
- 8) Hukuman
- 9) Hasrat dan belajar
- 10) Minat
- 11) Tujuan yang diakui

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar santri di asrama MAN 1 Kabupaten Malang para musyrif dan musyrifah memberikan motivasi berupa penilaian yang bertujuan untuk memberikan apresiasi berupa nilai dalam kegiatan

belajarnya, selanjutnya musyrif dan musyrifah memberikan hadiah atau reward yang memiliki prestasi atau santri yang teladan dan disiplin seperti menaati segala peraturan yang ada di asrama dan mengikuti kegiatan mengaji dengan disiplin dan tepat waktu. Memberikan pujian kepada santri yang bertujuan untuk memotivasi dan supaya dapat menumbuhkan minat dan hasrat dalam belajar.

b. Faktor Prestasi

Menurut Djalal prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.⁶³

Seperti yang diungkapkan oleh Djalal prestasi belajar diperoleh penilaian proses belajar siswa, sehingga program asrama MAN 1 Kabupaten Malang menjadikan santrinya banyak meraih prestasi, hal tersebut suatu bentuk keberhasilan yang dicapai. Prestasi yang diraih yaitu akademik maupun non akademik. Berikut beberapa data santri berasrama yang berhasil meraih prestasi pada tahun 2021/2022.

Tabel 1.3 Data Santri Berprestasi Tahun 2021/2022

NO	NAMA	JUARA	TINGKAT
1.	Davix Vefiavaikhotul putri (XII IPA 6)	Perak Olimpiade Pend. Agama	Nasional
2.	Burhan Fauzi (X Ipa 3)	Juara Emas Shorinji kempo	Provinsi
3.	Robbi Maulana Adhim (XII iPS 1)	Sekharisidenan Kediri	Kharasidenan
4.	Ahmad Zidna Khilmy (XII IPA 1)	Juara 1 Duta Modersi Beragama	Nasional

⁶³ Djalal, MF. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang: P3T IKIP Malang.

5.	Ayu Wulandasi Nadiatul U (XI IPA 5)	Copper Insight Youth Education Festival Bidang Psikologi	Nasional
6.	Maulidia Rahmaaawati (X IPA 4)	Perunggu Olimpiade Bahasa Inggris	Nasional
7.	Ilfi Fraokhatun Najwa (XII Agama)	Juara 1 Tahfidzul Qur'an	Provinsi
8.	Indah Anisa Firdausi (XI Bahasa)	Juara 2 DA'I	Nasional
9.	Argya Wahyu Widyadana (X IPA 4)	Juara 2 Cipta Puisi Kimia	Nasional
10.	Nila Agustina	Perunggu Astronomi	Nasional
13.	Alqaira OccaFebriana (XI IPA 3)	Emas MAPEL BIOLOGI	Nasional
14.	Fina Ayu Faiza (XI IPA 3)	Perak MAPEL Biologi	Nasional
15.	Muhammad Illham Romadon (XI IPA 3)	Juara 3 Ganda Putra	Provinsi
16.	M. Walid Rochmatan Lil Alamin (XII IPA 6)	Juara 3 Olimpiade Matematika	Kabupaten
17.	Maulidi Abdilah (XII IPS 2)	Perak Shorinji Kempo	Provinsi
18.	Faris Saadila Shodiq (X IPA 1)	Juara 3 Tenis Meja	Provinsi
19.	Ella Dhaea Mayliza (X IPA 4)	Perunggu Olimpiade Kedokteran LKI 2021	Nasional
20.	Amelia Salsabila Rozi (X IPS 3)	Emas Tunggal Putri Tenis Meja	Provinsi

Hal ini dapat disimpulkan bahwa program sekolah berasrama (Boarding School) sebagai motivasi belajar siswa, dan bisa dilihat prestasi yang diraih oleh santri asrama MAN 1 Kabupaten Malang, hal tersebut suatu hasil dari program asrama yang dibuat oleh asrama MAN 1 Kabupaten Malang.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Program Sekolah Berasrama (Boarding School) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN 1 Kabupaten Malang.

a. Faktor Penghambat Program Berasrama

Untuk faktor penghambat dalam program asrama yaitu terkadang kurang efektif dikarenakan adanya jadwal kegiatan yang ada disekolah dengan jadwal kegiatan yang ada diasrama seperti jika ada acara disekolah maka jadwal kegiatan sepertimengaji diasrama tidak berjalan dengan lancar.

Dan faktor penghambat lainnya seperti adanya peserta didik yang malas dalam belajar, kurang disiplin, dan tidak menaati peraturan yang ada didalam asram MAN 1 Kabupaten Malang.

b. Faktor Pendukung Program Berasrama

Faktor pendukung dalam program berasrama dengan adanya fasilitas asrama yang mendukung, menjadikan siswa atau santri merasa nyaman dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal tersebut sesuai yang disampaikan menurut Konu Rimpela bahwa fasilitas sekolah yang diharapkan mampu menunjang proses belajar dilingkungan asrama, karena lingkungan yang kondusif yang ditunjang dengan dukungan fasilitas asrama yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Gambar 1.2 Kerangka hasil Penelitian

**PROGRAM SEKOLAH BERASRAMA
DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
MAN 1 KABUPATEN MALANG**

**PROGRAM ASRAMA
MAN 1 KABUPATEN
MALANG:**

1. Ubudiyah
2. Kitab Kuning
3. Tahfidzul Qur'an
4. Bahasa Arab dan Inggris

Dari 4 Komponen program diatas semua sudah berjalan sesuai dengan tujuan asrama MAN 1 Kabupaten Malang

**PROGRAM ASRAMA MAN 1
KABUPATEN MALANG
DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR
SISWA:**

Pelaksanaan Kegiatan asrama seperti Sholat, Mengaji dan Bimbingan belajar bahasa sudah berjalan dengan semestinya dengan adanya pengasuh musyrif dan musyrifah turut membantu kelancaran program pelaksanaan asrama MAN 1 Kabupaten Malang. Serta pemberian motivasi, pujian, dan reward untuk meningkatkan motivasi belajar sudah diberikan kepada santri dengan semestinya.

EVALUASI PROGRAM ASRAMA MAN 1 MALANG

Dari program dan proses pelaksanaan kegiatan asrama untuk mengukur hasil evaluasi dari program di asrama MAN 1 Kabupaten Malang menggunakan sistem penilaian TES Semester dan Penilaian Kegiatan

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di asrama MAN 1 Kabupaten Malang penulis menyimpulkan bahwa program, dan proses pelaksanaan di asrama MAN 1 Kabupaten Malang dilaksanakan dengan baik dan lancar yang berdampak pada motivasi santri atau siswa. Dengan meningkatnya motivasi belajar mereka menghasilkan siswa berprestasi. Dapat dilihat pada tabel prestasi siswa dari Tahun 2020-2022 semakin

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa program sekolah berasrama (*boarding school*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Kabupaten Malang sebagai berikut:

1. Program Sekolah Berasrama Di MAN 1 Kabupaten Malang

Dilakukan oleh beberapa aspek, yaitu program ubudiyah. Bentuk-bentuk ubudiyah yang pertama yaitu sholat, Sholat adalah kewajiban peribadatan (formal) yang paling penting dalam sistem keagamaan. Yang kedua Penguasaan kitab kuning atau kitab klasik Kitab. Seperti halnya di asrama MAN 1 Kabupaten Malang disana menggunakan pembelajaran kitab kuning yang diperuntukkan bagi santri MAN 1 Kabupaten Malang. Program hafalan Al-Qur'an atau Tahfidz ini merupakan salah satu program unggulan di MAN 1 Kabupaten Malang, karena program ini membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hafalan AlQur'an. Dan keempat Kemampuan berbahasa (Inggris dan Arab) Program di asrama MAN 1 Kabupaten Malang berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi santri-santrinya, salah satunya adalah dengan mengajarkan penguasaan 2 bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

a. Pelaksanaan Program Asrama

Menurut data yang ditemukan peneliti pada kegiatan observasi proses pelaksanaan asrama ini mempunyai beberapa kegiatan yaitu kegiatan sholat tahajud, sholat hajad, sholat subuh berjamaah, mengaji Al-Qur'an, sarapan pagi, KBM sekolah, istirahat (makan siang), sholat ashar berjamaah, dilanjutkan setoran tahfidz Al-Qur'an, sholat maghrib berjamaah, diniyah, sholat isya' berjamaah, dimbingan belajar, lalu istirahat (tidur).

b. Evaluasi Program Asrama

Evaluasi yang dilakukan oleh asrama di MAN 1 Kabupaten Malang dilaksanakan setiap semester dalam rangka untuk penilaian santri agar dapat mengukur keberhasilan suatu program.

Untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan suatu program yang dilaksanakan dalam asrama perlu adanya proses evaluasi program asrama. Evaluasi program dilakukan untuk menentukan kebijakan apa yang harus diambil selanjutnya oleh pihak yang berwenang terhadap asrama MAN 1 Kabupaten Malang. Program evaluasi di asrama MAN 1 Kabupaten Malang dengan menggunakan sistem penilaian atau tolak ukur santrinya dengan cara TES.

2. Program Sekolah Berasrama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN 1 Kabupaten Malang

Program sekolah berasrama terdapat pelaksanaan pengembangan program asrama, asrama MAN 1 Kabupaten Malang memiliki program untuk motivasi belajar siswa. Dari semua pelaksanaan kegiatan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa program kegiatan asrama di MAN 1 Kabupaten Malang berjalan sesuai dengan Visi Misi asrama.

a. Faktor Motivasi Belajar

Di asrama juga terdapat fasilitas sarana prasarana yang memadai, nyaman, dan aman untuk mereka. Karena lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan segala keperluan belajar kita terpenuhi, maka motivasi belajar santri akan semakin meningkat. Selain fasilitas asrama pengaruh kelompok dalam belajar pun berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

b. Faktor Prestasi

Kegiatan yang dilaksanakan cukup baik karena sudah banyak menghasilkan santri berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

B. Saran

Pihak asrama MAN 1 Kabupaten Malang diharapkan lebih memperhatikan dan memaksimalkan apa yang telah didapat terkait meningkatnya motivasi belajar santri.

Musyrif dan musyrifah asrama MAN 1 Kabupaten Malang hendaknya lebih memperhatikan santrinya.

Santri diharapkan dapat menjaga nama baik asrama, juga tetap menjaga hubungan yang sudah terjalin dengan baik antar santri dengan pengasuh asrama, Musyrif dan musyrifah.

Bagi peneliti selanjutnya membuat penelitian tentang asrama dengan memfokuskan pada prestasi, minat, kemandirian, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- A'la, 2006. *Pembaruan Pesantren*. Jogjakarta: Pustaka Pesantren.
- Elisabet, Elsi. *Peran Pembina Asrama Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMA Di Asrama Putri Santa Maria Goreti Sekadau*. (Jurnal Universitas Tanjungpura Pontianak).
- Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. (Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017)).
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Fauziah, Amni. 2017. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*. (Jurnal JPSD Vol. 4 No. 1 Tahun 2017) ISSN 2356-3869.
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bu,I Aksara, 2007)
- H. Dale, Schunk Dkk. 2012. *Motivasi Dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi; Edisi ketiga*. Jakarta; PT. Indeks.
- Hendriyanti. 2014. *Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa DI SMA Taruna Indonesia Palembang*. (Jurnal TA'DIB, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014).
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mappire Andi. *Psikologi Remaja*. (Usaha Rasional).

- Marisa, Siti. 2019. *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Masalah Pembelajaran*. (jurnal Taushiah FAI-UISU, Vol. 9 No. 2 Juli-Desember 2019 p-ISSN 1907-0349 e-ISSN 2599-1353).
- Murdaningsih. 2018. *Analisis Prestasi Belajar Siswa SMK Ditinjau dari Pemanfaatan Fasilitas Asrama*. Jurnal keluarga Vol. 4, No. 1, Februari 2018. ISSN: 2442-3351.
- Nuari Dwiky, Nuari. 2019. *Motivasi Belajar Siswa yang Tinggal Di Boarding School SMP IT BINA AMAL Semarang 2019* (Studi Kasus pada Sepuluh Siswa). (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2020).
- Pane, Aprida. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. (IAIN Padang Sidempuan: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 2017), Vol. 03 No. 2 Desember 2017 e-ISSN : 2460-2345, pISSN: 2442-6997.
- S. Makhmudah. 2013. *Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di Smp Plus Ar-Rahmat Bojonegoro*. (Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 2 Nomor 1. 2013).
- Satria Novrian, Perdana Dkk. 2018. *Kajian pengelolaan sekolah berasrama*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian dan Kebudayaan.
- Sidiq, Zafar. 2018. *Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru (The effort of improving students' learning motivation through teachers' interpersonal*

- communication skil*). Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2018. Vol. 3 No. 2.
- Sihombing, Anggiat. 2018. *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menggambar Konstruksi Penutup Atap Pembangunan Gedung Melalui Metode Tanya Jawab Di Kelas XI SMK Negeri 5 Medan*. (Jurnal Warta Edisi : 57 Juli 2018 ISSN : 1829-7463.
- Sri, Martini. 2014. *Pengaruh Program Asrama Terhadap Motivasi Belajar Ditinjau dari Kecerdasan Emosi di STIKES An-Nur Purwodadi*. (Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sudirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&b*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni. 2018. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. (jurnal G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No. 1, Bulan Desember Tahun 2018 p-ISSN : 25416782, e-ISSN : 2580-6467.
- Suharsimi, Arikunto. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2004). Hal 1.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Taufiqurrochman. 2010. *Imam Al Jamiah Narasi Indah Perjalanan Hidup dan Pemikiran Prof Dr H Imam Suprayogo*. Malang: UIN Malang Pres.
- Tjokroaminoto, Bintoro. *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*. (Jakarta: FISIP Universitas Prof.Dr. Moestopo Beragama). 2008. Hal 3
- Umami, Najibul. 2020. *Pengaruh Program Boarding School Terhadap prestasi belajar siswa Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab MA Negeri 1 Kota Semarang* (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009). Hal. 147
- Zahroh, Lilatu. 2021. *Pengaruh Program Asrama Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VI di MIN 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Wawancara dan Draft Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti berkaitan dengan:

1. Program Sekolah berasrama Di MAN 1 Kabupaten Malang
2. Program Sekolah Berasrama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Di MAN 1 Kabupaten Malang

Wawancara dilakukan bersama:

1. Kepala Asrama MAN 1 Kabupaten Malang (Musyrif)
2. Musyrifah MAN 1 Kabupaten Malang
3. Santri asrama MAN 1 Kabupaten Malang

Draft Wawancara

1. Program Sekolah Berasrama Di MAN 1 Kabupaten Malang (Ustad Ali
Mudzakkir)

- a. Sejarah berdirinya asrama MAN 1 Kabupaten Malang?
 - b. Apa Visi Misi asrama MAN 1 Kabupaten Malang?
 - c. Apa saja program asrama di MAN 1 Kabupaten Malang?
 - d. Apa tujuan program MAN 1 Kabupaten Malang?
2. Program Sekolah Berasrama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
(Ustadzah Mufidah Hasanah)
- a. Kegiatan apa saja yang ada di asrama MAN 1 Kabupaten Malang?
 - b. Bagaimana cara memotivasi belajar santri?
 - c. Apakah ada kendala saat mendampingi santri?

Lampiran II

DOKUMENTASI FOTO OBSERVASI

NO	NAMA	JABATAN
1.	Dr. Khairul Anam, M. Ag	Kepala Sekolah MAN 1 Malang
2.	Ina Husnatul Amalia	Bendahara MAN 1 Malang
3.	Ust. Muh. Ali Mudzakkir. SHI,S.Pd.I.	Ketua dan Musyrif Asrama MAN 1 Malang
4.	Ustadzah Mufida Khasanah S,Pd.	Musyrifah Asrama MAN 1 Malang
5.	Ustadzah Nadia Alaidi S,Pd.	Musyrifah Asrama MAN 1 Malang
6.	Muhammad Hisyam, S. Pd.I	Musyrif Asrama MAN 1 Malang
7.	Rosidi	Penjaga Keamanan Asrama MAN 1 Malang

8.	Sutiyeh	Staf Karyawan Asrama MAN 1 Malang
9.	Santri	Siswa dan Santri Asrama MAN 1 Malang

STRUKTUR KEPENGURUSAN ASRAMA MAN 1 MALANG

2021/2022

Tabel Daftar Nama Santri Putra Asrama MAN 1 Malang 2021/2022

DAFTAR SANTRI PUTRI ASRAMA MAN 1 MALANG 2021/2022	
NO	NAMA SANTRI
1.	Alexandra P.R
2.	Mochammad Rizky Adi Prayoga
3.	Muhammad Farhan Fathoni
4.	Ananda Syahida Nata Anggareksa
5.	Yusril Yusuf Habibi
6.	Fico Erdam
7.	Yusuf Rifiqul Anwar
8.	Frendika Andrean Alvino
9.	Faris Saadila Shodiq
10.	Burhan Fauzi
11.	Yudha Permana
12.	Robbi Maulana Adhim
13.	Reyhan Pratama
14.	Agung setiawan
15.	Hervian Aldiansyah
16.	Ahmad Zidna Khilmi
17.	Daffa Afifudin
18.	Tegar Ahmad R
19.	Argya Wahyu Widyadana
20.	Mulidi Abdillah
21.	Muhammad Alfredo
22.	Muhammad Ilham Romadhon
23.	Muhammad Aldiansyah
24.	Andika Cahya Wahyu
25.	Ilham ajie Dhamar Panulluh

26.	Syahruh maarif
27.	Muhammad IIIham Romadon
28.	Agil catur Musthofa
29.	Bayu Renaldi
30.	M. Walid Rochmatul Lil Alamin

Tabel Daftar Nama Santri Putri Asrama MAN 1

Malang 2021/2022

DAFTAR SANTRI PUTRI ASRAMA MAN 1 MALANG 2021/2022	
NO	NAMA SANTRI
1.	Adristy Nityasa Anggun S
2.	Arum Indri Ramadhani
3.	Amelia Salsabila Rozi
4.	Briliant Fatimah
5.	Diah Nur Afifah
6.	Elmira Maghfiroh
7.	Ela Dhea Mayliza
8.	Farza Nadia Virnanda Putri
9.	Fina Ayu Faiza
10.	Ilfi Farokhatun Najwa
11.	Ilfi Fraokhatun Najwa
12.	Khafka Nafisha Ardany
13.	Lovenia Canda Kirana
14.	Maulidia Rahmawati
15.	Maulidia Choirun Nisa
16.	Najiya Ula Izzana
17.	Nazwa Maulidina
18.	Nimas Fizah
19.	Roro Gita Fitri Andini
20.	Sabrina Faza Faradisa
21.	Salfiola Cantri Dewi
22.	Syahlaul Khanayah
23.	Nila Agustina
24.	Zahra Khoirunnisa
25.	Aditya Ayu Amalia
26.	Aegis
27.	Ainur Lailatul M
28.	Al Mubasyiroh
29.	Almas Tsabita Ulayya At Taqiyya
30.	Amalia Hajar Rikmarati
31.	Andyni Loisalina Hidayat

32.	Ayu Wulandasi Nadiatul U
33.	Aufa Nafila
34.	Aulil Faraadziba Yoana Raya
35.	Azizah Aula Salsabila
36.	Azka Hayyuna Azizah
37.	Alquira Occa Febriana
38.	Cyntya Herawati Oktavian
39.	Deftha Nazrilla R
40.	Dzakiyah Maulida
41.	Famela Diva Yani
42.	Fitriatus Zakyah
43.	Indah Anisa Firdausi
44.	Izza Muhtamlatur
45.	Juliana Ika Azzahra
46.	Khansa Putri Nalita
47.	Marella A
48.	Nayla Hijratil Aufa
49.	Nazwa Elysia Danella
50.	Novella Ardana
51.	Novika Rizqi Salsabila
52.	Nur Nurani
53.	Putri Malicha
54.	Qanita Febrina
55.	Queen Tarina Huwaida
56.	Riva Fauzyah
57.	Nurul Fauziah
58.	Salma Dina Azhara
59.	Santi Amalia Fitri
60.	Sava Sabila
61.	Wahyu Endah Adelia
62.	Nora Desiana
63.	Siti Nadjwa A
64.	Syahrani putri
65.	Shofie Aulia Ilah
66.	Wasiul Maghfiroh
67.	Zannuba Inayatul Al Muniroh

Tabel Prestasi siswa Asrama MAN 1 Malang Tahun 2021/2022

NO	NAMA	JUARA	TINGKAT
1.	Davix Veftiavaikhotul putri (XII IPA 6)	Perak Olimpiade Pend. Agama	Nasional

2.	Burhan Fauzi (X Ipa 3)	Juara Emas Shorinji kempo	Provinsi
3.	Robbi Maulana Adhim (XII iPS 1)	Sekharisidenan Kediri	Kharasidenan
4.	Ahmad Zidna Khilmy (XII IPA 1)	Juara 1 Duta Modersi Beragama	Nasional
5.	Ayu Wulandasi Nadiatul U (XI IPA 5)	Copper Insight Youth Education Festival Bidang Psikologi	Nasional
6.	Maulidia Rahmaaawati (X IPA 4)	Perunggu Olimpiade Bahasa Inggris	Nasional
7.	Iffi Fraokhatun Najwa (XII Agama)	Juara 1 Tahfidzul Qur'an	Provinsi
8.	Indah Anisa Firdausi (XI Bahasa)	Juara 2 DA'I	Nasional
9.	Argya Wahyu Widyadana (X IPA 4)	Juara 2 Cipta Puisi Kimia	Nasional
10.	Nila Agustina	Perunggu Astronomi	Nasional
13.	Alquira OccaFebriana (XI IPA 3)	Emas MAPEL BIOLOGI	Nasional
14.	Fina Ayu Faiza (XI IPA 3)	Perak MAPEL Biologi	Nasional
15.	Muhammad Iilham Romadon (XI IPA 3)	Juara 3 Ganda Putra	Provinsi
16.	M. Walid Rochmatan Lil Alamin (XII IPA 6)	Juara 3 Olimpiade Matematika	Kabupaten
17.	Maulidi Abdilah (XII IPS 2)	Perak Shorinji Kempo	Provinsi
18.	Faris Saadila Shodiq (X IPA 1)	Juara 3 Tenis Meja	Provinsi
19.	Ella Dhaea Mayliza (X IPA 4)	Perunggu Olimpiade Kedokteran LKI 2021	Nasional
20.	Amelia Salsabila Rozi (X IPS 3)	Emas Tunggal Putri Tenis Meja	Provinsi

Contoh Format Hasil Evaluasi

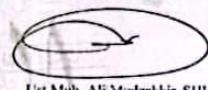

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
ASRAMA TERPADU MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MALANG
IMTIHAN NIHA'I SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2022-2023
 Jalan Raya Putatlor Gondanglegi Telp (0341) 875117 Fax (0341)879741 Malang Kode Pos 65174
 Website : www.man1malang.sch.id Email : mahadman1malang@gmail.com

Nama Peserta : Siti Nadjwa A NIS / NISN : 39
 Tahun Pelajaran : 2021 / 2022 Kelas / Semester : Primary 1 / 1

No.	Mata Pelajaran	KKM	Nilai Hasil Belajar
	Subject	Passing Grade	Summative Assessment
E. Mata Pelajaran Ma'had			
1	NAHWU (Jurumiyah)	65	53
2	FIQH (Matan Taqrib)	65	73
3	AKHLAQ (Ta'lim Mutazalim)	65	65
4	TAJWID (Syifa'ul Jinan)	65	30
5	TAUHID (Aqidatul Awam)	65	70
6	TAHFIDZUL QUR'AN	65	73
Jumlah / Total			368
Rata - Rata / Average			61.33
A. Kepribadian / Personality			
1	Sikap / Attitude		A
2	Kerajinan / Diligence		A
3	Kerapiban / Neatness		A
B. Ketidakhadiran / Absence			
1	Sakit / Sick	0	Hari / Days
2	Izin / Permission	0	Hari / Days
3	Tanpa Keterangan / Unknown	0	Hari / Days

Kab Malang, 28 Januari 2022


Siti fatimah
 Wali Santri / Parent


Ust. Muhs. Ali Mudzakki, SHI, S. Pd. I.
 Ketua Ma'had MAN 1 Malang

DOKUMENTASI FOTO KEDUA

(Proses Pelaksanaan Program Asrama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa)





DOKUMENTASI KETIGA

(Berperan peting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti Sarana Prasarana)





Lampiran Dokumen Wawancara



